

SKRIPSI

**OPTIMALISASI INDUSTRI KREATIF PADA BIDANG
PARIWISATA HALAL (STUDI KASUS DI GAMPONG
KUEH KECAMATAN LHOKNGA ACEH BESAR)**



Disusun Oleh:

**Jihan Zahirah
NIM. 190602031**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Jihan Zahirah
NIM : 190602031
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 27 Maret 2023
Yang Menyatakan,



Jihan Zahirah
Jihan Zahirah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul

Optimalisasi Industri Kreatif pada Bidang Pariwisata Halal (Studi Kasus di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)

Disusun Oleh:

Jihan Zahirah
NIM: 190602031

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II



Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Jihan Zahirah
NIM: 190602031

Dengan Judul:

Optimalisasi Industri Kreatif pada Bidang Pariwisata Halal (Studi Kasus di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 27 Maret 2023 M
05 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Sekretaris

Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

Penguji I

Dr. Hendra Syahputra, M.M.
NIP. 197610242009011005

جامعة الرانيري Penguji II

AR - RANIRY

Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19761217200912201

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ¹
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Hafs Furtqani, M. Ec
NIP: 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEHUPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Jihan Zahirah
NIM : 190602031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602031@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

Optimalisasi Industri Kreatif pada Bidang Pariwisata Halal (Studi Kasus di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. RANIRY
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Mengetahui,

Penulis

Jihan Zahirah
NIM.190602031

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Optimalisasi Industri Kreatif pada Bidang Pariwisata Halal (Studi Kasus di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)**”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Mulana S.P.,S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Rina Desiana, M.E selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan
5. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Pembimbing I yang selama ini telah mendampingi penulis dalam mengawali proses pembuatan skripsi ini.
6. Jalaluddin, ST., MA selaku Pembimbing II yang juga telah membantu penulis dengan penuh dedikasi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Dosen-Dosen serta Staf di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada kedua orangtua, Ayahanda Agusmawar dan Ibunda Hartati yang selalu memberikan do'a, restu dan dukungan dalam setiap hal-hal yang dikerjakan serta kepada adik-adik saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman penulis Muhammad Abian, Ratna Yunita, Ridha Azuhra Alhusna, Farissa, Raisha Humayra, Narisah Furri dan Maudhatun Zikra yang senantiasa memberikan masukan, menemani, mendengar, memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman perkuliahan, teman-teman seperbimbingan dan teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang sudah menemani, selalu membantu dan mendorong agar penulisan skripsi ini dapat selesai.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 27 Maret 2023
Penulis

Jihan Zahirah

AR - RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِوَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌ِأَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā

يَ	Fathah dan wau	Ī
يُ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madinatul munawwarah

talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Jihan Zahirah
NIM : 190602031
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Optimalisasi Industri Kreatif Pada
Bidang Pariwisata Halal (Studi
Kasus di Gampong Kueh
Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Jalaluddin, ST., MA

Kecamatan Lhoknga merupakan wilayah yang mempunyai potensi industri kreatif pada bidang pariwisata halal salah satunya yaitu industri kerajinan rotan. industri kerajinan rotan merupakan salah satu usaha kecil rumah tangga informal dengan memanfaatkan hasil rotan yang tumbuh di daerah tempat tinggal. Setiap usaha menginginkan hasil produksi yang lebih maksimal dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Peran industri ekonomi kreatif dalam meningkatkan potensi pariwisata halal dan untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan yang memadai dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya cipta individu tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Aceh Besar serta pandangan ekonomi Islam dalam mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha kerajinan rotan ini telah dilakukan oleh pihak pemerintahan desa maupun Dekranasda dan lainnya baik dari bentuk program kemitraan, pembinaan/pendampingan dan pembiayaan. Pandangan ekonomi Islam terhadap upaya untuk mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal dapat meningkatkan pendapatan daerah dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan pengrajin rotan di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar melalui pertumbuhan dan kemajuan ekonomi yaitu menjalankan usaha kerajinan rotan ini dengan menerapkan nilai-nilai syariah seperti tidak melakukan atau bahkan menjauhkan perbuatan curang, riba, dan sebagainya

Kata Kunci: Pariwisata Halal, Industri Kreatif

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Industri Kreatif.....	14
2.1.1 Pengertian Industri Kreatif.....	14
2.1.2 Jenis Industri Kreatif.....	21
2.1.3 Indikator Industri Kreatif.....	22
2.2 Pariwisata.....	23
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	23
2.2.2 Objek Pariwisata.....	26
2.2.3 Jenis-Jenis Pariwisata.....	27
2.2.4 Komponen Produk Wisata.....	32
2.2.5 Aspek Pengembangan Pariwisata.....	34
2.2.6 Potensi Wisata.....	35
2.2.7 Faktor Pendorong Pengembangan Potensi Wisata....	35
2.2.8 Indikator Pariwisata.....	36
2.3 Konsep Halal.....	38
2.3.1 Tourism (Pariwisata Halal).....	39
2.3.2 Landasan Hukum Pariwisata Halal.....	45
2.3.3 Kriteria Umum Pariwisata Halal.....	47

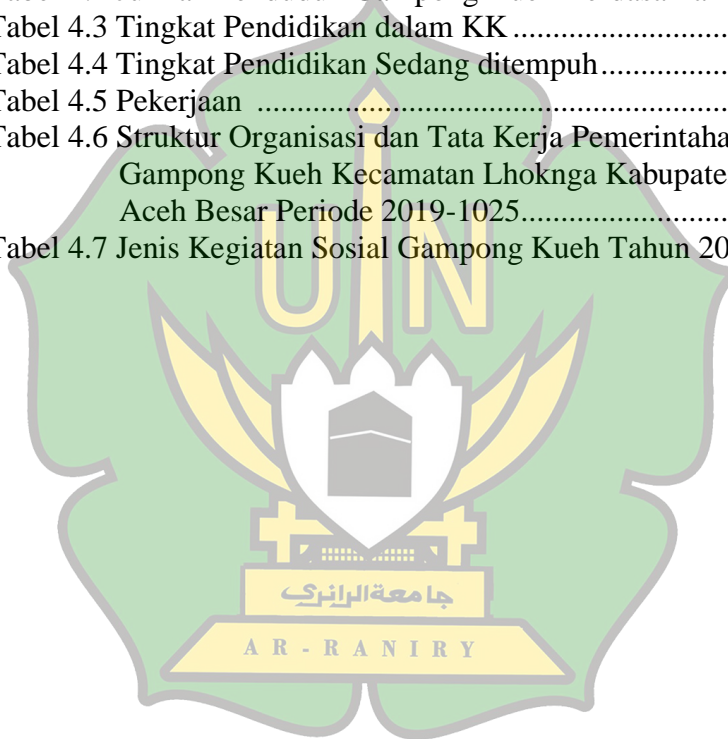
2.3.4	Perkembangan Pariwisata Halal	49
2.3.5	Pengembangan Destinasi Wisata Halal	51
2.3.6	Indikator Destinasi Wisata Halal	52
2.3.7	Pengoptimalan Akses Pariwisata Halal.....	53
2.4	Penelitian Terkait	55
2.5	Keterkaitan Antar Variabel.....	63
2.6	Kerangka Penelitian.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....		65
3.1	Jenis Penelitian.....	65
3.2	Lokasi Penelitian.....	66
3.3	Sumber Data	66
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.5	Metode Analisis Data	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	72
4.1.1	Sejarah Gampong Kueh.....	72
4.1.2	Keadaan Demografis Gampong Kueh	73
	Nelayan/Perikanan	76
4.1.3	Visi dan Misi Gampong Kueh.....	77
4.1.3	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Gampong Kueh	78
4.1.5	Kondisi Sosial Ekonomi, Alat dan Budaya	78
4.2	Pengembangan Industri Kreatif di Bidang Pariwisata halal di Kecamatan Lhoknga	81
4.3	Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Aceh Besar dalam mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar	87
4.4	Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Upaya Mengoptimal kan Industri Kreatif pada Bidang Pariwisata Halal di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah	103

BAB V PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	118
RIWAYAT HIDUP PENULIS	127



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Aceh Tahun 2017-2019.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan Wisata Halal, Religi, dan Konvensional ...	24
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	30
Tabel 3.1 Data Narasumber.....	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Tahun 2020-2022.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Kueh Berdasarkan Dusun	40
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan dalam KK.....	41
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Sedang ditempuh.....	41
Tabel 4.5 Pekerjaan.....	42
Tabel 4.6 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Periode 2019-1025.....	48
Tabel 4.7 Jenis Kegiatan Sosial Gampong Kueh Tahun 2021 ...	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Asing Tahun 2016-2020.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Jenis Kelamin.....	43
Gambar 4.2 Logo UMKM Kerajinan Rotan.....	54



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini sudah dianggap sebagai salah satu penggerak dalam keberhasilan ekonomi suatu daerah, karena dalam perkembangan dan kegiatannya pariwisata dianggap mampu memberikan peluang pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi setempat. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta memiliki arti “banyak atau “berkeliling”, sedangkan wisata artinya “pergi” atau “berpergian”. Maka pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang kali dari satu tempat ke tempat lain. Pariwisata yang juga merupakan bidang yang bersifat multiplier effect tentu hanya mampu berdiri jika adanya suatu kesatuan yang menopang satu sama lain dan saling memberikan pengaruh untuk mensejahterakan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, sehingga perekonomian dan ketenagakerjaan mampu mengatasi permasalahan kemiskinan di wilayah pedesaan (Yoeti, 1996).

Pariwisata merupakan sektor untuk menumbuhkan perekonomian dunia yang sangat menjanjikan karena sektor pariwisata juga menjadi sektor yang tahan terhadap krisis global dilihat dari perkembangan perjalanan wisata dunia yang mengalami perkembangan positif sejak tahun 1950 jumlah perjalanan wisata mencapai 25 juta orang, tahun 1980 mencapai 278 juta orang, 1995 mencapai 528 juta orang, dan 1,1 miliar orang pada tahun 2014.

Selain itu juga terdapat sektor strategis yang menyumbang pendapatan nasional. Menurut data UNESCO pendapatan pariwisata meningkat 25% dari tahun 1995 hingga 2005 dan hampir menguasai 10% dari aktivitas perekonomian dunia. Bagi negara-negara berkembang, industri pariwisata menempati peringkat ke 6 pendapatan nasional di bawah nilai perdagangan sektor energi fosil, perangkat telekomunikasi, peralatan komputer, otomotif, dan pertanian (Ratman, 2016).

Industri kreatif pada bidang pariwisata halal salah satunya kerajinan rotan yang di ambil dari hutan atau budidaya terlebih dahulu memerlukan proses pengolahan yang cukup panjang yaitu dimulai dari proses penggorengan kayu rotan, pengeringan, pelurusan kayu, pemutihan, hingga pengawetan kayu. Hal tersebut dilakukan agar rotan bisa digunakan untuk bahan baku seperti kerajinan tangan yang membutuhkan bahan yang kuat dan elastis. Selain itu, bahan rotan yang tahan lama karena telah tersentuh bahan yang mengandung zat-zat pengawet membuatnya digemari para pengrajin untuk dijadikan sebuah hasil karya kerajinan tangan. Selain itu juga, dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Rokhlinasari, 2017)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pembangunan

kepariwisataan diperlukan unruk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan masyarakat lokal, nasional, dan global. Pengembangan pariwisata yang optimal akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu objek wisata harus dikelola dengan sebaik mungkin guna terciptanya pariwisata yang berdampak positif bagi ekonomi, sosial, dan budaya.

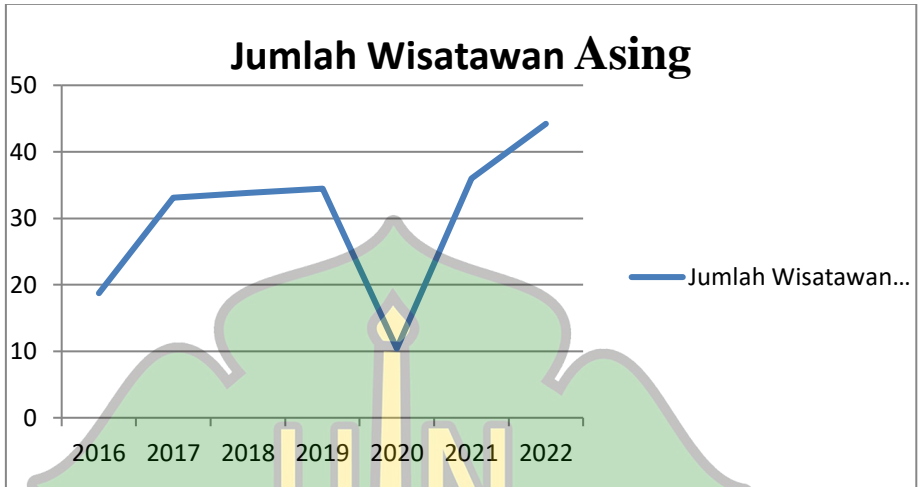
Indonesia merupakan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Dari total keseluruhan 87,18% penduduk Indonesia beragama Islam. Dalam konteks global, penduduk muslim Indonesia sebanyak 12,9% dari total muslim dunia. Jumlah penduduk muslim Indonesia merupakan yang paling tinggi diantara negara-negara di dunia yang mencapai sekitar 217 juta orang. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik dari segi adat, budaya, suku, dan bahasa serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam apabila dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan masyarakat. Salah satu bidang yang memiliki potensi untuk dikembangkan ialah industri pariwisata.

Pariwisata Indonesia yang pertumbuhan sektor wisatanya tercepat dan menjadi sektor ekonomi terbesar karena kontribusi terhadap devisa negara terbesar kedua setelah industri kelapa sawit yang mencapai USD 15.965 Miliar pada tahun 2016 sedangkan pariwisata menduduki kedua mencapai USD 13.568 Miliar pada

tahun 2016, sedangkan pada tahun 2015 sektor pariwisata berada di posisi keempat yang memberikan kontribusi terhadap devisa dengan capaian USD 12.225 Miliar di bawah Minyak dan Gas (USD 18.574 Miliar), Kelapa Sawit (USD 16.427 Miliar), Batu Bara (USD 14.717 Miliar) (Subarkah, 2018). Indonesia juga merupakan Negara yang memiliki banyak kota sejarah serta objek wisata yang menawan.10 Integrasi keagamaan, norma dan etika pada objek wisata tersebut berpotensi terhadap komersial pasar perjalanan (*tourism*). Ditinjau dari data, wisata syariah meningkat dari tahun ke tahun. Menurut penulis optimalisasi pengelolaan wisata halal di dalam negeri mampu meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). (Razalia, 2021).

Aceh sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan sebuah provinsi yang terletak di ujung utara pulau Sumatera, Aceh dianggap sebagai tempat dimulainya penyebaran Islam di Indonesia dan memegang peran penting dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara. Oleh sebab itu, Aceh dijuluki sebagai kota Serambi Mekkah. Provinsi Aceh menyimpan banyak potensi pesona objek wisata yang memiliki cerita unik dan benda-benda sejarah atau 4 budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini. Menurut data yang dilansir oleh BPS, jumlah wisatawan asing meningkat dari tahun ke tahun. Data tersebut dapat dilihat pada kurva di bawah ini:

Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan Asing Tahun 2016-2022



Sumber: BPS www.bps.go.id

Data di atas menunjukkan jumlah turis asing meningkat dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh berjumlah 18.738 orang. Pada tahun 2017 wisatawan yang berkunjung ke Aceh berjumlah 33.105 orang. Selanjutnya, pada tahun 2018 wisatawan yang berkunjung ke Aceh berjumlah 33.787 orang. Pada tahun 2019 wisatawan yang berkunjung ke Aceh berjumlah 34.461 orang. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan ini menurun menjadi 10.402 orang. Merebaknya virus Covid-19 berimplikasi terhadap menurunnya jumlah wisatawan. Menurunnya jumlah wisatawan tidak hanya terjadi di Aceh saja, melainkan juga terjadi di daerah lainnya. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh berjumlah 35.989 orang. Dan pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang

berkunjung ke Aceh berjumlah 44.208 orang. Merebaknya virus Covid-19 berimplikasi terhadap menurunnya jumlah wisatawan. Menurunnya jumlah wisatawan tidak hanya terjadi di Aceh saja, melainkan juga terjadi di daerah lainnya.

Dibalik menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh pada tahun 2020. Tampaknya, penerapan kesyariahan di provinsi Aceh menjadi daya tarik wisatawan asing. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan yang melancong di provinsi Aceh meningkat dari tahun 2016-2022. Wisatawan yang melancong tidak hanya berasal dari negara Muslim, melainkan juga berasal dari negara barat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh melaporkan mayoritas wisatawan asing yang melancong ke Aceh setidaknya berasal dari 10 negara. Data ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan di Aceh Tahun 2017-2019

No	Negara	Jumlah Wisatawan Selama 3 Tahun Terakhir		
		2017	2018	2019
1.	Malaysia	24.748	24.210	19.636
2	China	760	858	1.009
3	Jerman	376	282	434
4	USA	301	274	373
5	Singapura	299	229	416
6	Australia	352	275	388
7	Perancis	360	392	499
8	Inggris	334	269	307
9	Thailand	267	268	294
10	Jepang	-	227	280

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan selama tiga tahun berasal dari Malaysia. Disusul China, Jerman, Amerika Serikat, Singapura, Australia, Perancis, Inggris, Thailand, dan Jepang. Untuk memaksimalkan brand wisata halal di Aceh, beberapa komponen wisata halal, serta kesiapan pemerintah daerah sepertinya harus didiskusikan kembali. Kesiapan-kesiapan pemerintah daerah dan dinas kebudayaan pariwisata aceh antara lain adalah: adanya payung hukum berupa penerbitan qanun wisata halal, keberpihakan anggaran dan dukungan legislatif, road map dan grand design pariwisata halal, infrastruktur yang dapat diandalkan, sertifikasi dan standarisasi halal, program pembekalan kapasitas SDM wisata halal, masyarakat dan budaya, brand promise dan brand experience, serta integrasi marketing brand wisata halal.

Lhoknga merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai potensi industri kreatif pada bidang pariwisata halal. Industri ekonomi kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Di sini industri ekonomi kreatif berperan penting dalam hal pengelolaan publikasi yang efektif. Publikasi ini dapat dilakukan melalui media online yang bekerjasama dengan berbagai lembaga terkait. Media online sekarang dirasa sangat berperan dalam

membentuk opini bagi masyarakat karena hampir semua informasi yang didapatkan masyarakat saat ini ada di media sosial.

Industri kreatif subsektor kerajinan juga berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Produk industri kreatif subsektor kerajinan terdiri dari barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan ini pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil dan tidak diproduksi secara massal. (Nasir, 2017).

Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar merupakan Gampong yang Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin rotan. Kegiatan ini menjadi mata pencaharian turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Kueh. Usaha kerajinan rotan ini merupakan usaha kecil menengah yang sebagian besar digeluti oleh masyarakat di Kecamatan Lhoknga salah satunya di Gampong Kueh. Ada 3 (tiga) jenis bahan baku rotan, yaitu rotan petrit, rotan slimit, dan rotan seukeum. Hasil olahan dari kerajinan rotan terdiri dari beberapa produk yaitu berupa tas, koper, tempat bola lampu listrik, tudung saji, tempat kue, tempat ikan, keranjang parsel, vas bunga, tempat cucian, kursi, meja, keranjang buah, keranjang baju, kap lampu,

dan berbagai alat kebutuhan rumah tangga. Semua produk kerajinan rotan ini dikerjakan secara langsung oleh para pengrajin/pelaku usaha yang memiliki keterampilan dalam menganyam rotan. Selain itu juga Pemerintah Daerah ikut serta membantu para pengrajin rotan dengan memberi bantuan kepada semua pengrajin rotan yang ada di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar.

Jadi dapat di ketahui bahwa melalui pariwisata Syariah dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan industri ekonomi kreatif karena pariwisata sendiri memerlukan proses kreatif dalam pengembangannya. Oleh sebab itu, maka diperlukan kajian mendalam terkait pariwisata Syariah bagi wisatawan dan pelaku usaha dan potensi pariwisata Syariah di kecamatan Lhoknga Aceh Besar, serta peran atau keikutsertaan pemerintah daerah dalam menjalankan industri ekonomi kreatif dapat meningkatkan potensi pariwisata syariah serta untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian karena di jaman sekarang akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Industri kreatif yang akan di teliti yaitu dalam penelitian industri kreatif kerajinan (*craft*) yang berlokasi di Jl. Banda Aceh –Meulaboh Km. 11, Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik dalam mengambil judul tugas skripsi dengan judul **“Optimalisasi Industri Kreatif pada Bidang Pariwisata Halal di Aceh Besar (Studi Kasus di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang di lakukan oleh pemerintah Daerah Aceh Besar dalam mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap upaya mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?

1.3 Tujuan Penelitian - R A N I R Y

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang di lakukan oleh pemerintah daerah Aceh Besar dalam mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap upaya mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan Pendapatan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai optimalisasi industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Aceh Besar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai optimalisasi industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Aceh Besar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat terutama bagi pihak-pihak yang ikut

berpartisipasi dalam pengoptimalisasi industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Aceh Besar.

c. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah Aceh Besar khususnya pengelola kawasan wisata halal untuk mengetahui kondisi dan potensi lokasi dari sudut pandang lain dan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga mampu membenahi kekurangan dan mengembangkan potensi yang di miliki.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. - R A N I R Y

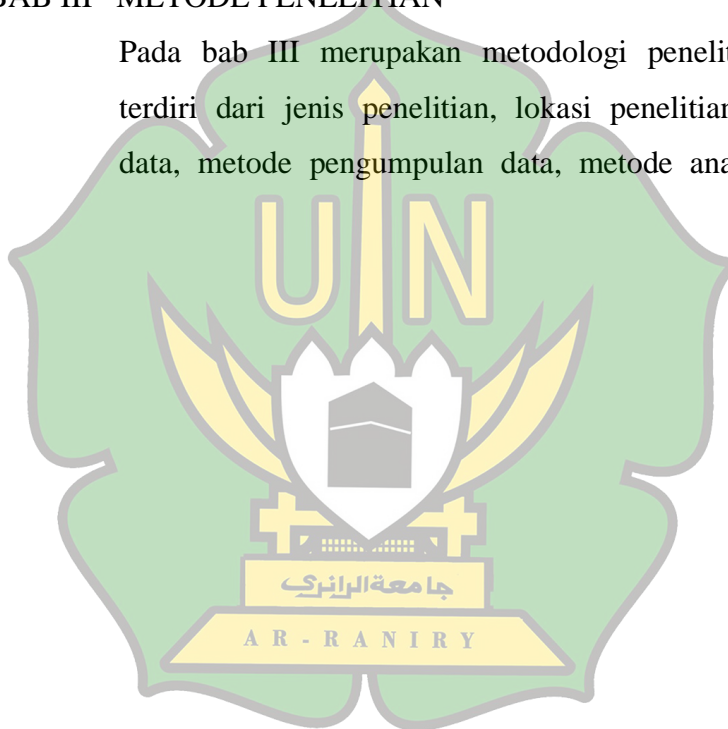
BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II merupakan mencakup tentang industri kreatif, pengertian industri kreatif, jenis industri kreatif, pariwisata, pengertian pariwisata, objek pariwisata, jenis-jenis pariwisata, komponen produk wisata, aspek pengembangan pariwisata, potensi wisata, faktor pendorong pengembangan potensi wisata, konsep halal,

tourism (Pariwisata Halal), landasan hukum pariwisata halal, kriteria umum pariwisata halal, perkembangan pariwisata halal, pengembangan destinasi wisata halal, penelitian terkait, keterkaitan antarvariabel, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Industri Kreatif

2.1.1 Pengertian Industri Kreatif

Istilah Ekonomi Kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Menurutnya ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Benar juga, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak

Ekonomi kreatif merupakan proses penciptaan, kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa, yang dalam prosesnya membutuhkan kreativitas dan kemampuan intelektual. Dalam hal ini, kreativitas memang sangat dibutuhkan dalam konsep ekonomi kreatif. Kreativitas tidak terbatas dalam hal penciptaan produk saja, tetapi termasuk penggunaan bahan baku dan inovasi teknologi. Dilansir dari UNCTAD (unctad.org), ekonomi kreatif atau creative economy adalah konsep ekonomi yang sangat mengutamakan kreativitas.

Di Indonesia, Ekonomi Kreatif muncul melalui kebijakan negara. Pada Pemerintahan SBY telah meninggalkan *legacy* yang baik terkait pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Secara kronologis kebijakan ekonomi kreatif dimulai oleh pernyataan Presiden untuk meningkatkan industri kerajinan dan kreativitas

bangsa, terselenggaranya Pekan Produk Budaya Indonesia 2007, yang berubah nama menjadi Pekan Produk Kreatif Indonesia 2009, terbitnya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, hingga Perpres Nomor 92 Tahun 2011 yang menjadi dasar hukum terbentuknya kementerian baru yang mengurus ekonomi kreatif, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Menteri-nya, Mari Elka Pangestu. Hingga kemudian pada 2012 terbitlah Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2012-2014 (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2016).

Kemudian Presiden Joko Widodo membentuk lembaga baru non kementerian bernama Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Badan ini bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Bekraf bertugas membantu presiden dalam merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan, dan sinkronisasi kebijakan di bidang ekonomi kreatif

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan, perkembangan sektor ekonomi kreatif tumbuh 5,76% atau di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional 5,74%. Nilai tambahnya mencapai Rp 641,8 triliun atau 7% dari produk domestik bruto (PDB) nasional. Penyerapan tenaga kerja industri kreatif mencapai 11,8 juta orang atau 10,7% dari angkatan kerja nasional. Jumlah unit usahanya mencapai 5,4 juta unit atau 9,7% dari total nasional, sedangkan aktivitas ekspornya mencapai Rp 118 triliun atau 5,7%

dari total ekspor nasional. Mengingat peluang ini, Indonesia sebagai negara berkembang harus mendorong industri kreatif sebagai penggerak ekonomi. Itu perlu dilakukan guna mengejar ketertinggalan Indonesia di bidang ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang bernilai ekonomi tinggi. Di Indonesia, ada 15 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, dari sebelumnya 12 subsektor (Jogja Travel, 2016). Subsektor Ekonomi Kreatif yang dimaksud yaitu:

- a. Periklanan (advertising) yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu.
- b. Arsitektur berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai level mikro (detail konstruksi).
- c. Pasar Barang Seni berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, automobile, dan film;
- d. Kerajinan (craft) berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya.
- e. Design berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas

- perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan;
- f. fashion berkaitan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya.
 - g. Video, Film dan Fotografi berkaitan dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.
 - h. Permainan Interaktif (game) berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. bukan sebagai hiburan semata-mata tetapi juga alat bantu edukasi;
 - i. Musik berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara;
 - j. Seni Pertunjukkan (showbiz) berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan.
 - k. Penerbitan dan Percetakan berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.
 - l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (software) berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, serta desain portal termasuk perawatannya dan lainlain.
 - m. Televisi & Radio (broadcasting) berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi, penyiaran,

- dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi;
- n. Riset dan Pengembangan (R&D) berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk & kreasi produk baru.
 - o. Kuliner berkaitan dengan kekayaan makanan khas dan produk olahannya yang akan bersaing di pasar ritel dan pasar internasional dengan pemasaran, pengolahan, penyajian, pengemasan yang lebih tepat, menarik dan modern

Menurut DCMS (*Creative Digital Industries National Mapping Project ARC Centre of Excellent for Creative Industries and Innovation*, 2007) dalam (Hayati dan Ratnawati, 2016) Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (*BPEN/WRT/001111/2009* Edisi Januari). Sedangkan Mohammad Adam Jerusalem (2009), bahwa industri kreatif adalah industri yang mempunyai keaslian dalam kreatifitas individual, ketrampilan dan bakat yang mempunyai potensi untuk mendatangkan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja melalui eksploitasi kekayaan intelektual. Sedangkan *United Nations Conference on Trade and Development* UNCTAD (2008) dalam Mohammad Adam Jerusalem (2009), industri kreatif adalah :

1. Siklus kreasi, produksi, dan distribusi dari barang dan jasa yang menggunakan modal kreatifitas dan intelektual sebagai input utamanya;
2. Bagian dari serangkaian aktivitas berbasis pengetahuan, berfokus pada seni, yang berpotensi mendatangkan pendapatan dari perdagangan dan hak atas kekayaan intelektual;
3. Terdiri dari produk-produk yang dapat disentuh dan intelektual yang tidak dapat disentuh atau jasa-jasa artistik dengan muatan kreatif, nilai ekonomis, dan tujuan pasar;
4. Bersifat lintas sektor antara seni, jasa, dan industri, dan
5. Bagian dari suatu sektor dinamis dalam dunia perdagangan.

Bila bidang industri lainnya sangat tergantung pada besarnya kuantitas faktor-faktor produksi yaitu sumber daya alam dan manusia, maka industri kreatif lebih membutuhkan *soft skill* atau kualitas sumber daya manusia yang memiliki ide-ide inovatif, kreativitas, dan talenta. Tak heran bila industri kreatif umumnya digerakkan oleh individu atau sekelompok orang yang mempunyai ide-ide, intelektual, bakat, dan kreativitas untuk berkreasi menghasilkan karya atau produk asli dan otentik yang sesuai dengan permintaan pasar.

Hubungan industri kreatif dengan pariwisata adalah sektor pariwisata memang memiliki dayapikatnya tersendiri, apalagi jika ditambah dengan industri kreatif seperti kerajinan, cinderamata,

seni pertunjukan musik dan film, kolaborasi kedua sektor tersebut adalah yang diprediksi akan membuat Indonesia makin keren di mata dunia

Hubungan Ekonomi Kreatif dengan Industri Kreatif
Ekonomi Kreatif dalam hubungannya dengan Industri Kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Dr. Mari Eka Pangestu dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 menyebutkan beberapa alasan mengapa industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia, antara lain:

1. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan
2. Menciptakan iklim bisnis yang positif
3. Membangun citra dan identitas bangsa
4. Berbasis kepada sumber daya yang terbarukan
5. Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa
6. Memberikan dampak sosial yang positif Di Indonesia sendiri, khususnya didalam peraturan perundang-undangan yang berlaku tidak digunakan istilah Industri Kreatif melainkan Ekonomi Kreatif (EK).

Adapun yang dimaksud dengan EK menurut Diktum Pertama Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk

menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu bernilai ekonomis dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

2.1.2 Jenis Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan Republik Industri dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025, industri kreatif dapat dikelompokkan menjadi 14 sub sektor, dan dalam perkembangannya ditambah satu sub sector yaitu:

1. Periklanan (*advertising*)
2. Arsitektur
3. Pasar Barang Seni
4. Kerajinan (*craft*)
5. Desain
6. Fesyen (*fashion*)
7. Video, Film dan Fotografi
8. Permainan Interaktif (*Interactive Games*)
9. Musik
10. Seni Pertunjukan (*showbiz*)
11. Penerbitan dan Percetakan
12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*)
13. Televisi & Radio (*broadcasting*)
14. Riset dan Pengembangan (*R&D*)
15. Kuliner
16. Ekonomi kreatif, akan menjadi potensial

Apabila didukung tiga hal, yaitu *Knowledge Creative* (Pengetahuan yang kreatif), *Skilled Worker* (pekerja yang berkemampuan), *Labor Intensive* (kekuatan tenaga kerja) untuk dapat dipergunakan kepada begitu banyak ruang dalam industri produk kreatif yang terus berkembang di Indonesia, seperti *crafts, advertising, publishing and printing, television and radio, architecture, music, design, dan fashion* (Betti Alisjahbana, 2009).

2.1.3 Indikator Industri Kreatif

Terdapat beberapa indikator dalam meningkatkan daya saing dalam industri kreatifnya diantaranya:

a. Kesiapan SDM Kreatif

Di era industri kreatif, dimana kreativitas menjadi industri, pekerja kreatif tidak hanya dari dunia seni melainkan juga dari dunia pendidikan, budaya maupun motivasi kewirausahaan tersedianya SDA yang memadai. Sumber daya alam tentunya sangat dibutuhkan untuk menjalani setiap usaha, sumber daya ataupun bahan baku dapat sangat mendukung dalam meningkatkan daya saing suatu usaha industri kreatif.

b. Lembaga Pendidikan yang Mampu Menghasilkan Insan Kreatif Indonesia

Anak didik di sini dituntut untuk berdaya juang di kehidupan nyata. Daya juang sebenarnya adalah olah kreativitas, karena daya juang menantang permasalahan, bila ia tidak cukup kreatif, permasalahannya tidak selesai dan ia akan tersingkirkan.

c. Lembaga Keuangan bagi Industri Kreatif

Dukungan lembaga keuangan pada insan-insan kreatif Indonesia masih dirasakan rendah. Misalnya industri-industri kreatif baru terutama yang berbasis konten digital yang menunjukkan pertumbuhan di atas rata-rata masih sulit untuk mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan.

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu kata “pari” yang berarti halus, maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan “wisata” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi, pariwisata berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertata krama dan berbudi” (Rahmalia, 2017: 57). Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu: Pasal (1) ayat (1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pasal (1) ayat (3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pasal (1) ayat (4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta

interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kepariwisataan (Irawan, 2010) menjabarkan kata-kata yang berhubungan dengan kepariwisataan sebagai berikut:

1. Wisata : Perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travel*".
2. Pariwisata : Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tour*".
3. Wisatawan : Orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travelers*".
4. Kepariwisatan : Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tourisme*".

Menurut Hidayah, (2017) kata pariwisata diidentikkan dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Menurut Yoeti (2008), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu

sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut Yuliatun (2015), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut Suyitno (2001) tentang Pariwisata sebagai berikut:

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.
3. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
4. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang di belanjakannya dibawa dari tempat asal.

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dari suatu tempat ke tempat lain dalam waktu sementara dengan maksud atau tujuan tidak mencari pekerjaan di tempat yang dikunjungi, tetapi

semata-mata untuk menikmati perjalanan demi memenuhi keinginan yang beraneka ragam dalam jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memanfaatkan waktu luang, tujuan bisnis dan tujuan lainnya

2.2.2 Objek Pariwisata

Menurut surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.km98/PW:102/MPPT-87 Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta

(air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

3. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek, dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan, daya tarik tersendiri untuk dikunjungi dan juga didukung oleh beberapa fasilitas yang memadai

2.2.3 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Oka A.Yoeti jenis-jenis pariwisata diklasifikasikan menurut letak geografis, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, waktu berkunjung dan menurut objeknya.

Menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata berkembang sebagai berikut (Priyadi, 2016. 29-34):

a. Pariwisata Lokal (Local Tourism)

Pariwisata Lokal (Local Tourism) adalah pariwisata yang memiliki ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam

tempat-tempat tertentu saja, misalnya kepariwisataan Bandung, Jakarta, dan sebagainya

b. Pariwisata Regional (Regional Tourism)

Pariwisata Regional (Regional Tourism) adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang dengan ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan pariwisata lokal, misalnya kepariwisataan Bali, Sumatera Utara, dan sebagainya.

c. Pariwisata Nasional (National Tourism)

Pariwisata Nasional (National Tourism) adalah pariwisata yang berkembang dalam suatu negara.

d. Pariwisata regional-internasional

Pariwisata regional-internasional adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang masih terbatas tetapi melewati batas-batas lebih dari dua negara dalam wilayah tersebut, misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah dan sebagainya.

e. Kepariwisataan dunia (international tourism)

Kepariwisataan dunia (international tourism) adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh dunia, termasuk di dalamnya terdapat regional-international tourism dan national tourism

Jenis-jenis pariwisata menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran sebagai berikut:

a. In Tourism atau Pariwisata Aktif

In tourism atau pariwisata aktif adalah kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara sehingga dapat menambah devisa bagi negara yang dikunjungi dan memperkuat posisi neraca pembayaran negara.

b. Out-going Tourism atau Pariwisata Pasif

Out-going tourism atau pariwisata pasif adalah kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan keluarnya warga negara ke luar negeri sebagai wisatawan. Hal ini akan merugikan negara asal wisata karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa keluar negeri.

Jenis-jenis pariwisata menurut alasan atau tujuan perjalanan antara lain:

a. Business Tourism

Business Tourism adalah pariwisata dimana pengunjung datang dengan tujuan dinas usaha dagang atau berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, dan musyawarah kerja.

b. Vocation Tourism

Vocation Tourism adalah jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang yang sedang berlibur atau cuti.

c. Educational Tourism

Educational Tourism adalah jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

Jenis-jenis pariwisata menurut saat atau waktu berkunjung antara lain:

a. Seasonal Tourism

Seasonal Tourism adalah jenis pariwisata yang kegiatannya pada musim-musim tertentu.

b. Occasional Tourism

Occasional Tourism adalah jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan kejadian maupun even tertentu misalnya sekaten di Yogyakarta, Galungan di Bali dan sebagainya.

Jenis-jenis pariwisata menurut objeknya antara lain:

a. Cultural Tourism

Cultural Tourism adalah jenis pariwisata dimana motivasi pengunjung disebabkan karena adanya tarik seni budaya dari suatu daerah.

b. Recuperational Tourism

Recuperational Tourism adalah jenis pariwisata kesehatan, dimana pengunjung data ke suatu tempat untuk menyembuhkan suatu penyakit misalnya mandi di sumber air panas.

c. Commercial Tourism

Commercial Tourism adalah jenis pariwisata yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional, contohnya expo, fair dan sebagainya.

d. Sport Tourism

Sport Tourism adalah jenis pariwisata dimana orang yang berkunjung dengan maksud untuk menyaksikan suatu olahraga di suatu tempat atau negara tertentu, contohnya sea games di suatu negara.

e. Political Tourism

Political Tourism adalah jenis pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan suatu negara seperti ulang tahun atau peringatan hari tertentu.

f. Social Tourism

Social Tourism adalah jenis pariwisata yang tidak berorientasi untuk mencari keuntungan, contohnya study tour, piknik dan sebagainya.

g. Religion Tourism

Religion Tourism adalah jenis pariwisata yang berkaitan dengan keagamaan, contohnya ziarah, upacara keagamaan dan sebagainya

Jenis-jenis pariwisata tersebut bisa bertambah, tergantung pada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah. Hal ini berkaitan dengan kreativitas para ahli professional yang berkecimpung dalam industri pariwisata.

Semakin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki, maka semakin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri pariwisata (Pratiwi, 2015).

Pariwisata syariah maupun pariwisata halal merupakan 2 istilah yang sering digunakan secara bergantian. Masing-masing negara ataupun daerah menggunakan salah satu dari istilah tersebut. Ada yang menggunakan istilah pariwisata syariah, pariwisata halal ataupun ada juga yang menggunakan pariwisata islami. Sementara di Indonesia lebih sering menggunakan pariwisata syariah (*sharia tourism*)

Dalam perjalanannya, kehadiran wisata ziarah atau yang dikenal juga dengan wisata religi (*pilgrims tourism atau spiritual tourism*) merupakan awal dari berkembangnya wisata syariah. Wisata ziarah meliputi kegiatan kunjungan wisata untuk berziarah sesuai dengan ajaran agama seperti Hindu, Budha, Kristen, Islam, serta agama yang lain. Bersamaan dengan itu, kegiatan berwisata tidak hanya berkenaan dengan jenis wisata ziarah atau agama tertentu, tetapi tumbuh menjadi wujud baru nilai-nilai yang bertabiat umum semacam kearifan lokal, berikan khasiat untuk warga, serta faktor pendidikan. Dengan demikian tidaklah perihal yang mustahil bila turis muslim jadi bagian baru yang lagi tumbuh pada bidang pariwisata dunia

2.2.4 Komponen Produk Wisata

Komponen yang membentuk produk wisata dibagi menjadi 3 (tiga), untuk semakin melengkapi komponen produk pariwisata

tersebut bagi wisatawan, tidak terlepas dari keramahtamahan dan peran sumber daya manusia yang bersifat ramah kepada para pengunjung, komponen produk pariwisata dibagi menjadi 3A plus H, yaitu sebagai berikut:

- a. Attractions (Daya tarik wisata) Setiap destinasi wisata pasti memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ada dua jenis daya wisata antara lain (Sedarmayanti, 2018 ; 168-169):
 1. Daya tarik wisata alam, yaitu segala bentuk daya tarik yang berasal dari alam, misalnya pegunungan, pantai, air terjun, dan sebagainya.
 2. Daya tarik wisata buatan manusia, yaitu daya tarik yang merupakan hasil karya manusia, misalnya wahana permainan, taman rekreasi, bangun dengan arsitek yang menarik, dan sebagainya.
- b. Amenities (Fasilitas dan pelayanan) Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari fasilitas akomodasi, makan dan minum, transportasi, dan fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan wisatawan.
- c. Accessibilities (Kemudahan untuk mencapai lokasi wisata) Faktor yang mempengaruhi kepuasan adalah aksesibilitas yang artinya kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, misalnya kondisi jalan, tersedianya sistem transportasi, dan sebagainya.

- d. Hospitality (keramahtamahan yang ditawarkan)⁷
Ketersediaan sumber daya manusia di suatu destinasi wisata dalam menerima pengunjung serta mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada para wisatawan.

2.2.5 Aspek Pengembangan Pariwisata

Suatu destinasi wisata agar dapat diminati pengunjung, harus memenuhi tiga kriteria pengembangan pariwisata yaitu (Isdarmanto, 2016 : 60):

- a. *Something to see* Adalah objek wisata harus memiliki sesuatu yang dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan. Dengan kata lain tersebut harus memiliki daya tarik sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.
- b. *Something to do* adalah agar wisatawan yang berada di objek wisata bisa melakukan sesuatu yang berguna atau bermanfaat sehingga menimbulkan rasa senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas-fasilitas rekreasi baik area bermain ataupun tersedianya berbagai tempat makan, terutama makanan khas dari lokasi wisata tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman unik, baru dan betah selama kegiatan wisata.
- c. *Something to buy* Adalah fasilitas yang disediakan kepada wisata untuk berbelanja baik berupa souvenir, produk kemasan yang menjadi ciri khas atau icon dari daerah

tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai buah tangan atau oleh-oleh.

2.2.6 Potensi Wisata

Potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Potensi wisata adalah perubahan bentuk permukaan bumi yang disebabkan oleh tenaga endogen melalui proses alami, misalnya pegunungan, danau, sungai atau bentukan lain yang terbentuk secara alami. Potensi objek wisata juga dapat terbentuk karena proses yang disebabkan budaya manusia

2.2.7 Faktor Pendorong Pengembangan Potensi Wisata

Faktor penunjang potensi wisata adalah kondisi fisik lapangan, keterjangkauan, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor lain seperti upah tenaga kerja dan keadaan politik. Berikut adalah faktor-faktor penunjang potensi wisata, diantaranya:

- a. Kondisi alam seperti iklim, keadaan tanah, jenis bantuan dan morfologi, hidrosfer, jenis binatang dan tumbuhan.
- b. Pertunjukan menjadi salah satu daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan untuk datang suatu daerah tertentu, seperti pertunjukan tari, lagu daerah, kesenian daerah, upacara adat istiadat dan lain sebagainya.
- c. Keterjangkauan, berkaitan dengan usaha seseorang mencapai objek wisata. Semakin mudah objek wisata

dijangkau, maka semakin banyak pula wisatawan yang berminat datang, begitupun sebaliknya. Namun ketika sebuah objek wisata memiliki keindahan dan keunikan tertentu, kendala akses tidak memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mempengaruhi wisatawan datang ke lokasi

- d. Pemilikan dan penggunaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata antara lain lahan negara, lahan masyarakat dan lahan pribadi.
- e. Sarana wisata seperti transportasi, biro perjalanan wisata, akomodasi penginapan dan tempat makan. Prasarana wisata adalah segala fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta mampu memberikan pelayanan baik kepada wisatawan yang berbeda-beda.
- f. Kesadaran masyarakat menjadi faktor yang cukup penting untuk pengembangan... sebuah objek wisata, dengan kesadaran masyarakat yang tinggi untuk mengembangkan sebuah objek wisata, maka akan semakin tinggi pula potensi yang dimilikinya.

2.2.8 Indikator Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata secara berkelanjutan ada beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Kesejahteraan tuan rumah

Pariwisata harus bisa mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat yang menjadi tuan rumahnya. Dengan kata lain

pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menyejahterakan masyarakat sekitarnya.

b. Ekonomi

Penghasilan dari pariwisata merupakan salah satu indikator dalam pengembangan pariwisata. Bagaimana keuntungan yang didapatkan pada hari biasa, keuntungan pada hari libur (seasonal), bagaimana gaji karyawan harus ikut diperhitungkan. Perlu diperhatikan bahwa biaya operasi dan pemeliharaan pariwisata harus lebih kecil dari keuntungan yang didapatkan.

c. Perlindungan Aset Budaya

Aset budaya adalah hal yang penting bagi manusia, sehingga keberadaanya harus dilindungi. Perlindungan aset budaya menjadi salah satu indikator pengembangan pariwisata yang harus diperhatikan. Jangan sampai aset budaya dirusak atau bahkan dicuri dari suatu kawasan wisata.

d. Kelestarian alam

Kelestarian alam adalah salah satu indikator pengembangan pariwisata. UNWTO dalam buku berjudul *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: A Guidebook* (2004) indikator kelestarian alam melingkupi penggunaan energi, penggunaan air, pengelolaan sampah dan limbah, emisi karbon, juga pengelolaan kebersihan lingkungan.

e. Jaminan Kesehatan dan Keselamatan

Jaminan kesehatan dan keselamatan menjadi indikator penting dalam pariwisata. Suatu destinasi wisata harus dapat

menghindari penyebaran virus penyakit, dan berbagaimacam kejahatan yang dapat menyerang turis, pekerja wisata, maupun masyarakat sekitar.

2.3 Konsep Halal

Secara terminologi halal berasal dari Bahasa Arab dari akar kata *Halla-Yahullu-Hallan wa Halalan* yang memiliki arti bertahalul (keluar dari ihram), diperbolehkan atau diizinkan. Jika kata tersebut dikaitkan dengan suatu barang maka berarti boleh untuk dikonsumsi. Namun jika dikaitkan dengan tempat, maka kata tersebut berarti berhenti, singgah, tinggal atau berdiam. Kata halal merupakan Bahasa Arab yang sudah dikenal dan telah diserap menjadi bahasa Indonesia.

Dalam Al quran, kata halal dan derivasinya disebut sebanyak 48 kali dan terdapat pada 20 surah serta mempunyai arti yang beda. Perbedaan arti kata halal di dalam Al quran dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, yang memiliki arti yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Kedua, yang memiliki makna atau arti yang berkaitan dengan perilaku, aktivitas, atau tindakan.

Kata halal tidak hanya dapat diidentifikasi dengan makanan dan minuman yang diperbolehkan untuk dikonsumsi, namun juga memiliki arti untuk suatu perbuatan atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran agama islam yang telah diatur tata cara pelaksanaannya dalam ketentuan hukum Islam baik yang bersumber dari Al quran, hadits, maupun kesepakatan para ulama.

2.3.1 Tourism (Pariwisata Halal)

Secara terminologi wisata halal di beberapa negara ada yang menggunakan istilah seperti *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, ataupun *as moslem friendly destination*. Definisi pariwisata syariah yaitu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang dikarenakan karakteristik produk dan jasa layanan yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Konsep syariah yang tidak bertentangan dengan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan industri. Perspektif agama yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim. Sedangkan dalam perspektif industri, bagi produsen pangan konsep ini dapat menjadi peluang bisnis yang target konsumennya sebagian muslim, diperlukan adanya jaminan kehalalan produk sehingga meningkatkan nilai yang berupa intangible value (Kemenpar, 2015).

Penerapan Halal Tourism pada setiap sektor pariwisata merupakan amanah Undang-Undang sesuai dengan UU No. 33

Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal dan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pariwisata yaitu terdapat dalam UU No. 10 Tahun 1999, tentang perlindungan Konsumen yaitu terdapat dalam UU No. 8 Tahun 1999. Oleh karena itu harus didukung dengan penuh keseriusan. Secara Undang-Undang ini adalah kewajiban bernegara, tetapi bagi orang Islam ini adalah kewajiban bagi setiap ondividu karena mereka berdosa jika tidak bersikap atau bertindak tanduk secara halal (PPL, 2023)

Munculnya istilah halal tourism atau pariwisata halal pada awalnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan atas dasar untuk menumbuhkan motivasi atau nilai religi dalam dirinya dengan cara mengunjungi tempat ibadah, makam, atau tempat bersejarah yang memiliki nilai religi sesuatu dengan agama yang dianut. Pada awalnya pariwisata halal disebut juga dengan wisata religi. Wisata religi dikenalkan pertama kali oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 1967. Kemudian, wisata religi ini mengalami perkembangan karena segmen dari wisata ini tidak hanya sebatas agama tertentu. Nilai yang lebih universal dan memiliki manfaat bagi masyarakat, seperti nilai edukasi dan kearifan lokal yang tidak ditinggalkan.

Sedangkan persepsi masyarakat umum tentang pariwisata halal kegiatan mengunjungi masjid maupun makam, padahal wisata halal adalah trend baru pariwisata dunia dapat mencakup wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang dirangkai dengan prinsip serta nilai-nilai Islam. Sejalan dengan tujuan dijalankannya

syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda (Elmi, 2020; 60-61).

Kepariwisata menurut Islam adalah bagaimana upaya umatnya mengambil i‘tibar atau pelajaran yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam QS. Al-An‘am ayat 11 berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

Artinya: *“Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”*.(Q.S. Al-An‘am {6} :11)

Keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari peninggalan dari peradaban bangsa-bangsa yang terdahulu. Selanjutnya Al-Quran menggambarkan pula, apabila manusia itu mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya, malah pada diri mereka sendiri berlaku peraturan-peraturan atau Sunatullah. Pada bagian lain Al-Quran menekan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau suatu negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Saba“ ayat 18.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُرى ظَاهِرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۗ سِيرُوا فِيهَا لِيُبَيِّنَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Artinya: *“Dan kami jadikan antara mereka dan antara negerinegeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan*

antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan, berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman". (Q.S. Saba' {34} ;18)

Menurut ayat di atas seluruh manusia haruslah taat kepadanya dan selalu berdekat diri kepada Allah, dan harus ditetapkan oleh negara-negara itu.

Dalam kajian Islam wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu:

1. Wisata rohani.

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

2. Wisata jasmani.

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan Sang Pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Dari sisi industri, wisata halal ialah suatu produk pelengkap pariwisata konvensional. Pengembangan wisata halal merupakan cara baru untuk mengembangkan pariwisata yang menjunjung tinggi budaya, nilai keislaman tanpa menghilangkan keunikan dan

orisinalitas daerah yang menjadi destinasi wisata. Persepsi masyarakat sering yang menyebutkan wisata halal disamakan dengan wisata religi, padahal wisata halal lebih luas daripada wisata religi, yaitu mencakup segala wisata yang didasarkan pada nilai syariah Islam yang tidak hanya untuk wisatawan muslim, tetapi juga wisatawan non muslim (Kelompok Kerja Kemenpar, 2015). Ada istilah lain yang digunakan beberapa negara dalam menerapkan wisata halal, seperti *Halal Travel*, *Halal lifestyle*, *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, atau *Muslim-Friendly Travel Destination*.

Istilah lain wisata halal disebut juga sebagai Islamic Tourism yaitu perjalanan wisatawan ke suatu tempat dengan motivasi untuk meningkatkan keimanan dan selalu melaksanakan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah perbedaan antara wisata halal, religi dan konvensional (Riyanto, 2012).

Tabel 2.1
Perbedaan Wisata Halal, Religi dan Konvensional

NO	UNSUR	KONVENSIONAL	RELIGI	HALAL
1.	Objek	Alam, warisan budaya, kuliner	Peninggalan sejarah, tempat ibadah	Semuanya
2.	Tujuan	Hiburan	Menambah rasa spiritual	Meningkatkan rasa religiusitas dengan menghibur

3.	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, untuk menghibur semata	Aspek spiritual menenangkan jiwa, mencari ketentrama batin semata	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4.	Pemandu wisata	Paham dan menguasai objek wisata agar wisatawan tertarik	Mengetahui dan paham sejarah tentang lokasi dan tokoh objek wisata	Membangkitkan spirit religi wisatawan dan menjelaskan fungsi dan peran kebahagiaan rohani dalam konteks Islam
5.	Fasilitas ibadah	Hanya perlengkapan	Hanya perlengkapan	Menjadi satu bagian dengan destinasi wisata, serta ritual dalam beribadah menjadi paket hiburan
6.	Kuliner	Umum	Umum	Seritifikasi halal
7.	Rencana Perjalanan	Tidak memperhatikan waktu	Peduli dengan Waktu	Waktu perjalanan di perhatikan

Sumber: (Riyanto Sofyan, 2012:56).

Dari tabel diatas, pariwisata halal merupakan jenis kegiatan yang menciptakan kondisi layanan prima. Unsur-unsur dalam wisata konvensional tidak hilang, akan tetap dipertahankan jika tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip syariah.

Adapun yang menjadi bagian penting bagi wisatawan muslim adalah kebutuhan privasi seperti tempat renang, fasilitas olahraga serta memberikan batasan antara laki-laki dan perempuan.

Beberapa hal yang diperhatikan dalam layanan wisata halal, antara lain (Mastercard, 2018: 78):

- a. Harus memenuhi setidaknya dua aspek seperti tersedianya fasilitas ibadah dan makanan halal.
- b. Terpenuhinya fasilitas toilet dengan air yang baik dan terdapat layanan maupun fasilitas saat bulan ramadhan.
- c. Tidak adanya minuman beralkohol dan memberikan layanan rekreasi yang baik.

Fasilitas yang disediakan diperuntukkan bagi wisatawan secara umum (bukan hanya wisatawan muslim saja), karena segmen dari wisata halal ialah bersifat universal yaitu mencakup wisata budaya, alam dan tradisi. Karakter utama dari pariwisata halal adalah pengemasan nilai-nilai dan prinsip syariah yang dapat dinikmati semua wisatawan dari berbagai latar belakang agama dengan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, seperti produk makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang mudah diakses, tempat tinggal yang ramah seperti hotel syariah (Ridho, 2018: 194).

2.3.2 Landasan Hukum Pariwisata Halal

Keberadaan wisata Islami merupakan sebuah keniscayaan di tengah dinamika perkembangan di sektor pariwisata. Terminologi wisata dalam konteks Islam diperbolehkan sepanjang tidak keluar dari aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Maka dalam konteks ini, pijakan wisata menurut Islam harus berpijak pada Al-Quran dan Hadist. Landasan hukum yang kuat terhadap Al-Quran dan Hadist akan membawa dampak yang signifikan bagi

pertumbuhan dan perkembangan wisata Islami dunia khususnya di Indonesia. Untuk memahami terkait dengan wisata Islami, maka perlu pemahaman yang baik terkait dasar-dasar hukum yang menyangkut wisata Islami baik yang ada dalam Al-Quran maupun yang ada dalam Hadist. Esensi wisata Islami adalah wisata yang diperbolehkan oleh Allah SWT karena ada unsur untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk itu ketika kita akan memutuskan berwisata, maka hal yang penting bagi orang Islam untuk lebih mengutamakan wisata Islami daripada wisata konvensional. Pilihan ini tidak bisa dilepaskan dari bahwa Islam memiliki konsep-konsep yang mengedepankan brotherhood and socio economic justice (Samori, et.al, 2016). Dalil-dalil terkait dengan wisata halal bisa kita lihat dalam AlQuran dan Hadist.

Ada beberapa surat dalam Al-Quran yang membahas terkait dengan wisata yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembahasan terkait dengan wisata yang diperbolehkan dalam Islam bisa kita temukan di surat al-Hajj ayat 46 yang berbunyi :

AR - RANIRY

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ
يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي
فِي الصُّدُورِ

Artinya: *“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”*.(Q.S. Al-Hajj {22} :46).

Sedangkan yang bersumber dari Hadits Nabi saw., fatwa mengemukakan antara lain sebagaimana riwayat Ahmad yang berbunyi: “Dari Abi Hurairah, bahwasanya Nabi saw. bersabda: Berpergianlah kalian, niscaya kalian akan menjadi sehat, dan berperanglah kalian, niscaya kalian akan tercukupi.”

Hadits lain riwayat al-Bukhari dan Muslim, datangnya dari „Abdullah ibn „Umar, “Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda. ”Janganlah kalian masuk ke tempat kaum yang mendapat azab kecuali kalian dalam menangis (di tempat tertentu). Jika tidak bisa menangis, maka janganlah kamu masuk ke mereka, agar kalian tidak tertimpa musibah yang menimpa mereka (kaum Tsamud).”

2.3.3 Kriteria Umum Pariwisata Halal

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, standart pengembangan destinasi pariwisata halal dapat dimulai dari penyediaan amenities dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim seperti ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, paket wisata dan visitor guide hingga pengembangan yang lebih luas dan mampu membranding sebagai destinasi pariwisata halal (Sutono, 2019: 5).

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan DSNMUI pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut (Riyanto, 2012: 57):

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.

- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- c. Menghindari kemusyrikan dan khurafat.
- d. Menghindari perbuatan maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, dan judi.
- e. Menjaga perilaku etika nilai kemanusiaan, seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f. Menjaga amanah keamanan dan kenyamanan.
- g. Bersifat universal dan inklusif.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan.
- i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Dalam penilaian kriteria pariwisata halal, GMTI (Global Muslim Travel Index) akan menjadi acuan dari standarisasi industri wisata halal di Indonesia. GMTI dikeluarkan oleh CrescentRating yang merupakan perusahaan yang menggunakan wawasan, gaya hidup, kecerdasan industri, perilaku dan penelitian mengenai kebutuhan para wisatawan muslim untuk memberikan bimbingan pada semua aspek perjalanan halal ke organisasi di seluruh dunia. CrescentRating didirikan pada tahun 2008, layanan ini digunakan oleh setiap tingkatan industri pariwisata, seperti pemerintah dan agen pariwisata untuk melayani kebutuhan wisatawan muslim. Produk dan layanan dari Crescent Rating meliputi penilaian & akreditasi, penilaian & konsultasi, pelatihan & sertifikasi, laporan industri, konferensi Halal in Travel dan sebagainya.

Global Muslim Travel Index (GMTI) merupakan hasil penelitian dari CrescentRating, dimana index berfungsi sebagai acuan kriteria wisata halal yang menghasilkan ranking bagi negara di dunia (Mastercard, 2018: 10). Indikator pengembangan destinasi halal menurut kriteria GMTI didasarkan pada “Model CrescentRating ACES” yang mencakup empat faktor utama yaitu Acces, Communication, Environment dan Services dalam menilai destinasi wisata halal diantaranya sebagai berikut:

Kemudahan Akses ke tujuan (Accessibilities) Kata access dalam bahasa Inggris artinya jalan masuk, akses memiliki arti sebagai jalan masuk atau izin masuk dari suatu daerah/tempat dimana kita dapat berhubungan dengan sumber daya yang terdapat dalam wilayah tersebut dengan izin yang dimiliki. Akses menjadi dasar kata aksesibilitas yang artinya dapat masuk atau mudah dijangkau atau dicapai (Echols, 2019: 12).

2.3.4 Perkembangan Pariwisata Halal

Istilah pariwisata diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourism Indonesia ke-II atas usul dari Presiden Pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada 1961 istilah pariwisata dipakai resmi menggantikan istilah *tourisme*. Istilah pariwisata belum dipahami banyak orang namun oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berulangkalu dan berkeliling sedangkan *wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti

perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling.

Pariwisata syariah merupakan tujuan wisata baru dunia saat ini. Utilizing the World Tourism Organization (UNWTO) menunjukkan bahwa wisatawan muslim mancanegara sebesar 126 miliar dolar AS pada 2011 mengalahkan wisatawan dari Jerman, Amerika Serikat dan China. Menurut data Global Muslim Traveler, wisatawan muslim Indonesia termasuk dalam 10 besar negara yang paling banyak berwisata. Namun, sangat disayangkan Indonesia tidak termasuk dalam 10 tempat destinasi kunjungan muslim. Negara yang memiliki kekayaan berlimpah dan bermayoritas muslim cenderung menjadi konsumen.

Pembangunan kepariwisataan Indonesia dilaksanakan secara berkelanjutan, bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kepribadian dan kemampuan masyarakat Indonesia, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memerhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, pengembangan destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektoral, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam

pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya (Muliadi, 2016: 38-41).

2.3.5 Pengembangan Destinasi Wisata Halal

Terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata halal, menurut Syarifuddin, (2015) aspek penting dalam menunjang pariwisata Islami adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi: Penerapan sistem halal di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi. Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.
- d. Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas

yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi wisata Islami di antaranya lokasi, dengan penerapan sistem Islami di area pariwisata, transportasi dengan penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan, konsumsi dengan memperhatikan segi kehalalan konsumsi, dan hotel yang seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

2.3.6 Indikator Destinasi Wisata Halal

Cognitive destination image menurut Coban 2012 (dalam Hanif, Kusumawati, dan Mawardi et al., 2016):

a. Atraksi wisata

Dipersembahkan sebagai bagian untuk menarik minat para wisatawan dan memiliki tujuan demi memberikan kesan kesenangan.

b. Fasilitas dasar

Sarana pelayanan dasar suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum atau parawisatawan dalam melakukan aktivitas.

c. Aksesibilitas

Semua sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata.

d. Lingkungan alam

Lingkungan yang bersih akan membuat wisatawan merasa nyaman berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Affective destination image menurut Avioliasona (2017):

- a. Sesuatu yang menyenangkan pada destinasi wisata Destinasi wisata yang menyenangkan akan mengundang wisatawan untuk berkunjung.
- b. Kondisi aman pada destinasi Amanya kondisi suatu destinasi akan membuat wisatawan nyaman dan mengurangi kekhawatiran.
- c. Kelayakan destinasi wisata untuk dikunjungi Layaknya suatu destinasi wisata akan membuat wisatawan merasa senang dan nyaman

2.3.7 Pengoptimalan Akses Pariwisata Halal

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwantoro, 2004), sedangkan menurut Menurut Warpani (2007) prasarana diantaranya :

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.

2. Utilitas

Yang termasuk kelompok utilitas adalah :

a. Listrik

ketersediaan sumber energi listrik adalah prasyarat bagi pengembangan industri pariwisata. Tetapi harus diperhatikan penggunaannya. Tidak semua kawasan wisata membutuhkan listrik, atau hanya membutuhkan sedikit energi listrik.

b. Air bersih

c. Persediaan air minum

d. Toilet

e. Mushola

3. Jaringan pelayanan

a. Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K

b. Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari

tindakantindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

2.4 Penelitian Terkait

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi atau hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Abdurrohman Kasdi,dkk., (2019) “Wali City Branding : Marketing Strategi in Promoting Halal Tourism Destinations Demak Indonesia	Sama-sama membahas tentang variable potensi pariwisata halal yang ada di Indonesia terkhususnya di Jawa Tengah	Penelitian ini memiliki fokus pada strategi Pengembangan Pariwisata halal melalui potensi yang dimiliki.alah satu cara dengan melakukan promosi dan branding kabupaten Demak yang terkenal dengan sebutan Kota Wali	Kabupaten Demak memiliki segitiga emas tujuan wisata halal,yaitu Masjid Agung Demak,Makam Sultan Fattah dan makam Sunan Kalijaga.Tujuan wisata di demak tidak hanya dalam bentuk ziarah atau wisata religi,tetapi juga telah berkembang menjadi wisata halal.itu karena

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>pemerintah kabupaten demak sendiri telah, mendukung upaya ini melalui peraturan Daerah dan konsistensi masyarakat di kabupaten Demak dalam mengonsumsi produk Halal</p>
2	<p>Alwafi Ridho Subarkah (2018) “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Nusa Tenggara Barat)</p>	<p>Memiliki persamaan membahas variable potensi pariwisata halal yang ada di Indonesia</p>	<p>Dalam penelitian ini lebih fokus membahas tentang potensi pariwisata halal pengaruhnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat.</p>	<p>Diplomasi public dengan <i>introducing increasing positive appreciation, engaging influencing</i> yang dilakukan oleh Indonesia melalui pembangunan wisata halal di Nusa Tenggara Barat di nilai berhasil, dapat dilihat dari kunjungan wisatawan muslim yang mengalami peningkatan dan mampu menarik perhatian</p>

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				investor asing untuk berinvestasi dalam mengembangkan wisata.
3	Krishma Anugrah, dkk., (2018) “Potensi Pengembangan Wisata Halal dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota Gorontalo”	Sama-sama membahas variabel potensi pengembangan pariwisata halal.	Pada penelitian ini terfokus pada pembahasan ketersediaan restoran halal sebagai upaya potensi pengembangan pariwisata halal	Dalam hasil penelitian tersebut penulis menyatakan bahwa keberadaan restoran yang memiliki sertifikathalal di Kota Gorontalo sudah dapat dikatakan cukup mendukung untuk dilaksanakannya pariwisata halal di Kota Gorontalo Hal ini dengan pertimbangan waktu kunjungan wisatawan yang singkat yakni hanya 1,52 hari dan frekuensi pemenuhan kebutuhan makanan dan

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				minuman wisatawan 3 hingga 4 kali sajaselama 1,52 hari menginap.
4	Tia Oktaviani Sumarna Aulia dan Arya Hadi Dharmawan (2011) “Kearifan Lokaldalam Pengelolaan Sumberdaya Air di Kampung Kuta”	Dalam penelitian ini sama-sama membahas variabel tentang kearifan lokal untuk pengelolaan objek	Penelitian ini memuat variabel kearifan lokal untuk pengelolaan objek namun tujuannya bukanlah untuk komersial sepertihalny a pengembangan pariwisata halal melainkan hanya untuk kepentingan bersama dalam satu kelompok yaitu pengelolaan sumberdaya air diKampung kuta.	Kearifan lokal budaya pamali memiliki dampak bagi kelestarian sumberdaya alam di Kampung Kuta. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya penghargaan Kalpataru dalam hal pelestarian lingkungan pada tahun 2002. Kearifan lokal pamali ini diimplementasikan dalam pengelolaan sumberdaya air demi terciptanya kelestarian sumberdaya alam
5.	I Putu Gede Purnama, (2010) “Kontribusi Pariwisata	Sama-sama membahas variabel terkait pariwisata	Dalam penelitian ini terfokus pada pengelolaan ekowisata	Kearifan lokal berperan sebagai salah satu strategi

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Alternatif dalam Kaitannya dengan Kearifan dan Keberlangsungan Lingkungan Alam	dan kearifan lokal. Dalam penelitian ini juga menitik beratkan peran kearifan lokal dalam pengelolaan wisata.	sebagai pariwisata alternatif dan peran	pengembangan dari pariwisata massal menuju pariwisata
6.	Satriana, E.D dan Faridah, H.D (2018) Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan Tantangan	sama-sama mempunyai variabel perkembangan terhadap wisata halal	Perbedaannya adalah Eka Dewi meneliti tentang wisata halal: perkembangan, peluang dan tantangan. Sedangkan penulis meneliti dampak sosial ekonomi dan budaya terhadap perkembangan wisata Islam.	Pengembangan wisata halal (halal tourism) mulai banyak diminati dan banyak dilakukan oleh berbagai negara, baik negara dengan mayoritas muslim maupun non muslim.
7	Jihan Zahirah (2022) Optimalisasi Industri Kreatif Pada Bidang Pariwisata Halal (Studi	Persamaan penelitian Jihan Zahirah adalah sama-sama mempunyai variabel potensi	Penelitian ini memuat variabel Optimalisasi Industri Kreatif Pada Bidang Pariwisata Halal di	Upaya mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal dapat meningkatkan pendapatan daerah Aceh

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Kasus di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)	pariwisata halal	Gampong Kueh	<p>Besar karena akan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama pengrajin rotan di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar melalui pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, salah satunya menjalankan usaha kerajinan rotan ini dengan menerapkan nilai-nilai syariah di dalamnya seperti tidak melakukan atau bahkan menjauhkan perbuatan curang, dan sebagainya.</p>

Sumber: diolah, (2022).

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian

penulis jumpai belum ada kajian terkait “Optimalisasi Industri Kreatif Pada Bidang Pariwisata Halal (Studi Kasus di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)” Terdapat beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan apa yang akan penulis kaji di antaranya :

Kajian yang dilakukan oleh Abdurrohman Kasdi, dkk., (2019) “Wali City Branding : Marketing Strategi in Promoting Halal Tourism Destinations Demak Indonesia, Hasil Penelitiannya Tujuan wisata di Demak tidak hanya dalam bentuk ziarah atau wisata religi, tetapi juga telah berkembang menjadi wisata halal.itu karena pemerintah kabupaten Demak sendiri telah mendukung upaya ini melalui peraturan Daerah dan konsistensi masyarakat di kabupaten Demak dalam Mengonsumsi produk Halal.

Kajian Terkait lainnya oleh Alwafi Ridho Subarkah (2018) “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Nusa Tenggara Barat) Hasil Penelitiannya adalah dengan *introducing increasing positive appreciation, engaging influencing* yang dilakukan oleh Indonesia melalui pembangunan wisata halal di Nusa Tenggara Barat di nilai berhasil, dapat dilihat dari kunjungan wisatawan muslim yang mengalami peningkatan dan mampu menarik perhatian investor asing untuk berinvestasi dalam mengembangkan wisata.

Kajian Terkait lainnya oleh Krishma Anugrah, dkk., (2018) “Potensi Pengembangan Wisata Halal dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota

Gorontalo” Hasil Penelitiannya adalah Dalam hasil penelitian tersebut penulis menyatakan bahwa keberadaan restoran yang memiliki sertifikat halal di Kota Gorontalo sudah dapat dikatakan cukup mendukung untuk dilaksanakannya pariwisata halal di Kota Gorontalo Hal ini dengan pertimbangan waktu kunjungan wisatawan yang singkat yakni hanya 1,52 hari dan frekuensi pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman wisatawan 3 hingga 4 kali saja selama 1,52 hari menginap.

Kajian Terkait lainnya Tia Oktaviani Sumarna Aulia dan Arya Hadi Dharmawan (2011) “Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber daya Air di Kampung Kuta” Hasil Penelitiannya adalah Kearifan lokal budaya pamali memiliki dampak bagi kelestarian sumberdaya alam di Kampung Kuta. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya penghargaan Kalpataru dalam hal pelestarian lingkungan pada tahun 2002. Kearifan lokal pamali ini diimplementasikan dalam pengelolaan sumber daya air demi terciptanya kelestarian sumberdaya alam

Kajian terdahulu lainnya adalah I Putu Gede Purnama, (2010) “Kontribusi Pariwisata Alternatif dalam Kaitannya dengan Kearifan dan Keberlangsungan Lingkungan Alam. Hasil Penelitiannya adalah Kearifan lokal berperan sebagai salah satu strategipengembangan dari pariwisata massal menuju pariwisata.

Kajian terkait lainnya Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah (2018). “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan Tantangan. Hasil penelitiannya adalah Pengembangan wisala

halal (halal tourism) mulai banyak diminati dan banyak dilakukan oleh berbagai negara, baik negara dengan mayoritas muslim maupun non muslim.

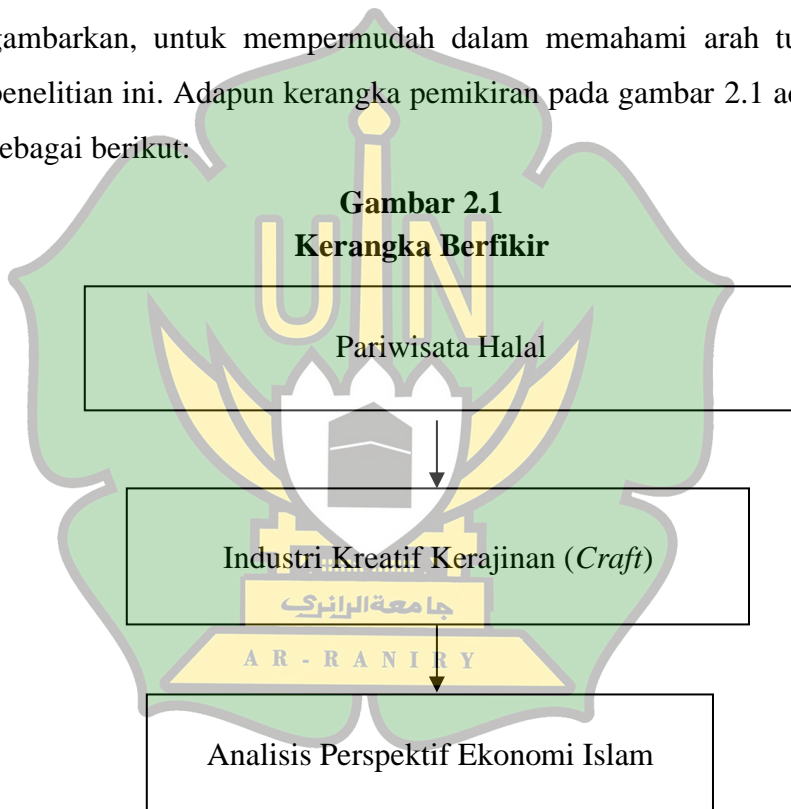
2.5 Keterkaitan Antar Variabel

Industri kreatif daya tarik wisata dan pemahaman wisatawan tentang konsep pariwisata merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pariwisata halal di Aceh Besar pada bidang ekonomi kreatif, industri kreatif dan pemahaman wisatawan tentang konsep pariwisata memiliki hubungan erat dengan pariwisata halal, industri kreatif di gunakan tidak hanya pada minuman atau makanan saja,tetapi pada tempat, juga bisa digunakan dengan kata lain adalah syariah,Pariwisata membuat masyarakat tertarik datang mengunjungi tempat wisata halal yang ada di Aceh Besar, adapun cara menarik para wisatawan untuk mengunjungi tempat pariwisata halal adalah dengan tempat yang bersih,nyaman,dan adanya tempat ibadah, Wisata halal pada umumnya didefinisikan sebagai produk dan layanan pariwisata yang mencakup segala kebutuhan wisatawan muslim yang berkaitan dengan makanan dan kegiatan ibadah. Bon and Hussain mendefinisi pariwisata halal sebagai orientasi perjalanan muslim yang dibuat untuk alternatif . industri kreatif sendiri digunakan secara umum untuk perbuatan yang diizinkan untuk dilakukan, industri kreatif tidak hanya diaplikasikan pada makanan. Namun, juga termasuk semua aspek produk yang ditawarkan. Pemerintah Aceh Besar tentu mendukung penuh dengan adanya

pariwisata syariah di Aceh Besar, dengan begitu para pemerintah Aceh Besar lebih memerhatikan bagaimana pariwisata syariah di Aceh Besar bisa berjalan dengan baik.

2.6 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah kerangka berfikir yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arah tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran pada gambar 2.1 adalah sebagai berikut:



Sumber: diolah, (2022).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkap situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah atau suatu penelitian yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa dari manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan peneliti adalah untuk menggambarkan bagaimana optimalisasi industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Aceh Besar.

Melihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata (Cholid & Ahmadi, 2007: 46). Selanjutnya penelitian ini akan menekankan pada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi sekarang (Noor, 201: 34).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jln. Banda Aceh – Meulaboh Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Dasar peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Gampong Kueh tersebut terdapat Industri kerajinan (*Craft*).

3.3 Sumber Data

Subjek pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu (Joko, 2006):

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di Jl. Banda Aceh-Meulaboh KM. 11. Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar masyarakat yang memiliki keahlian di industri kreatif dalam membuat kerajinan (*Craft*).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai macam literatur yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti, seperti jurnal, berita, surat kabar, arsip, laporan dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam teknik ini peneliti akan mengamati subjek dan objek terkait industri kreatif pada bidang pariwisata halal yaitu kerajinan (*Craft*) di Jln. Banda Aceh-Meulaboh KM. 11. Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menyaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Menurut Sugiyono wawancara yaitu sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur maupun bebas dengan masyarakat yang memiliki keahlian di industri kreatif dalam membuat kerajinan (*Craft*). Adapun data terkait narasumber yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Narasumber

No	Nama	Jabatan
1.	Nofriyanti	Divisi Pemasaran Dekranasda
2	Febriyanti	Penganyam Rotan Dekranasda
3	Intan Qurratulaini	Akademisi
4	Aminah	Pengrajin
5	Taswiyah Ibrahim	Pengrajin
6	Hunda Tarwiyah	Pengrajin
7	Ananda Widia Putri	Pengrajin
8	Sofyan Hanzib	Pengrajin
9	Nur Hayati	Pengrajin
10	Saudah Hasyim	Pengrajin

Sumber: Diolah, (2022).

Dengan 10 responden di atas, maka sudah dapat mewakili Masyarakat yang mempunyai keahlian di industri kreatif di bidang pariwisata halal salah satunya dalam membuat kerajinan (*Craft*) di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh besar.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, agenda dan lainnya. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berlalu, baik berupa tulisan, gambar dan karya-karya. Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berarti teknik untuk mengambil sebuah data dari berbagai dokumen. Dokumen tersebut dapat berbentuk dokumen publik, buku, makalah, foto kegiatan, dan rekaman yang berhubungan dengan judul yang penulis angkat sehingga dapat membantu dari setiap hasil kegiatan yang penulis peroleh untuk keabsahan dari penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara berurutan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan di lapangan (Sugiyono, 2018). Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara kualitatif berdasarkan data-data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan masyarakat yang memiliki keahlian di industri kreatif dalam membuat kerajinan (*Craft*) di Jln. Banda Aceh-Meulaboh. Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar.

Adapun langkah langkah selanjutnya adalah sebagai berikut (Yusuf, 2017: 407-408):

1. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu analisis yang digunakan untuk mempertajam, memilih, membuang, memfokuskan dan mengorganisasikan data melalui satu cara, yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Untuk merangkum data peneliti akan mengumpulkan dan

memilih data dari lapangan terkait dengan masyarakat yang memiliki keahlian di industri kreatif dalam membuat kerajinan (*Craft*) di Jl. Banda Aceh-Meulaboh Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar.

2. Penyajian lapangan

Penyajian lapangan adalah sebagai kumpulan informasi yang tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami apa yang terjadi. Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lokasi penelitian. Pada saat berada di lapangan peneliti membuat catatan. Catatan di lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, apa yang dilihat, apa yang dialami, dan apa yang dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Pada penyajian lapangan ini peneliti menulis sesegara mungkin jawaban jawaban dari para informan. Semua catatan dari jawaban tersebut penulis susun secara kronologis sesuai dengan pertanyaan yang penulis ingin sampaikan kepada pihak informan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah reduksi data di mana analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya kedalam beberapa unit. Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat

diceritakan pada orang lain. Setelah semua data terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi maka semua data yang diperoleh selanjutnya akan di analisis dengan cara mendengar kembali rekaman yang disampaikan oleh informan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Gampong Kueh

Cerita beberapa orang tua yang masih hidup sampai saat ini mengatakan bahwa pada masa sebelum Kerajaan Iskandar muda ada sekelompok Kaum yang telah bermukim di wilayah ini (tahun Tidak Diketahui) dan pada saat itu mereka menetap dan tinggal yang sekarang menjadi bagian dari wilayah Gampong Kueh. Sekitar Daerah tersebut tepatnya sebelah kiri jalan banda Aceh -Meulaboh km 11 atau tepatnya di kedai gampong Kueh dan pohon sukun yang masih tumbuh sampai sekarang, dibelakang kedai ada sebuah tempat pengajian dan beristirahat dengan sebutan yaitu "Meunasah Dah" dan disitulah tempat beristirahat bagi sekelompok masyarakat sekitar juga sebagai tempat sentral sosial bagi tingkat Gampong Adapun disekitar Menasah Dah tersebut tumbuh semak - semak baik di pematang sawah ataupun didarat kebanyakan tumbuhan tersebut dalam bahasa Aceh Bernama Bak Koeh maka oleh Masyarakat dari Kaum tersebut dan Kaum wilayah lain terbiasa menyebut nama lokasi dengan sebutan " KOEH"

4.1.2 Keadaan Demografis Gampong Kueh

1. Lokasi Desa

Gampong Kueh terletak ditengah - tengah wilayah Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah \pm 1023 Ha, yang dibagi menjadi empat dusun yaitu dusun Lamneuheun, Dusun Baroh, Dusun Tengoh dan dusun Bineh Blang dengan batas - batas gampong sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lamcok
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lam atek
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamcok dan Lamgaboh
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Nusa dan Lam atek

2. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2020, penduduk Gampong Kueh tercatat berjumlah 494 jiwa. Laki-laki berjumlah 238 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 256 jiwa. Pada tahun 2021, penduduk Gampong Kueh tercatat berjumlah 475 jiwa. Laki-laki berjumlah 256 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 219 jiwa. Sedangkan pada tahun 2022, penduduk Gampong Kueh tercatat berjumlah 536 jiwa, laki-laki berjumlah 263 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 273 jiwa.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Tahun 2020 - 2022

Jumlah Penduduk	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah total
Jumlah penduduk tahun 2020	238	256	494
Jumlah penduduk tahun 2021	256	219	475
Jumlah penduduk tahun 2022	263	273	536

Sumber: Website Gampong Kueh, (2022).

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Gampong Kueh Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-Laki	Perempuan
Bineh Blang	27	63	47
Tengah	28	34	51
Lamneuheun	60	86	91
Baroh	45	80	84
Jumlah	160	263	273

Sumber: Profil Gampong Kueh, (2022).

3. Jumlah Pendidikan dalam KK

Tingkat pendidikan di Gampong Kueh yang tidak/belum sekolah berjumlah 106 orang, belum tamat SD/Sederajat berjumlah 136 orang, tamat SD/Sederajat berjumlah 83 orang, SLTP/Sederajat berjumlah 4 orang, dan SLTA/Sederajat berjumlah 8 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa belum tamat SD/Sederajat merupakan jumlah orang yang tertinggi dan SLTP/Sederajat merupakan jumlah orang yang terendah.

Tabel 4.3**Tingkat Pendidikan dalam KK**

Pendidikan dalam KK	Jumlah (Orang)
Tidak/Belum Sekolah	106
Belum Tamat SD/Sederajat	136
SD/Sederajat	83
SLTP/Sederajat	4
SLTA/Sederajat	8

Sumber: Website Gampong Kueh, (2022)

4. Jumlah Pendidikan Sedang Ditempuh

Tingkat pendidikan sedang di tempuh di Gampong Kueh yang belum masuk TK/Kelompok bermain berjumlah 18 orang, sedang TK/Kelompok Bermain berjumlah 2 orang, sedang SD/Sederajat berjumlah 12 orang, sedang SLTP/Sederajat berjumlah 6 orang, dan sedang SLTA/Sederajat berjumlah 6 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa belum masuk TK merupakan jumlah orang yang tertinggi dan sedangkan TK merupakan jumlah orang yang terendah.

Tabel 4.4**Tingkat Pendidikan Sedang Ditempuh**

Pendidikan Sedang Ditempuh	Jumlah (Orang)
Belum masuk TK/Kelompok Bermain	18
Sedang TK/Kelompok Bermain	2
Sedang SD/Sederajat	12
Sedang SLTP/Sederajat	6
Sedang SLTA/Sederajat	6

Sumber: Website Gampong Kueh, (2022).

5. Pekerjaan

Masyarakat Gampong Kueh yang belum/ tidak bekerja berjumlah 173 orang, mengurus rumah tangga berjumlah 115 orang, sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 94 orang, pensiunan berjumlah 12 orang, PNS berjumlah 5 orang, TNI berjumlah 2 orang, POLRI berjumlah 3 orang, pedagang berjumlah 3 orang, petani berjumlah 25 orang, dan nelayan berjumlah 1 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan masyarakat Gampong Kueh yang paling banyak yaitu yang belum/tidak bekerja berjumlah 173 orang, sedangkan pekerjaan masyarakat yang paling sedikit yaitu yang bekerja sebagai nelayan berjumlah 1 orang.

Tabel 4.5
Pekerjaan

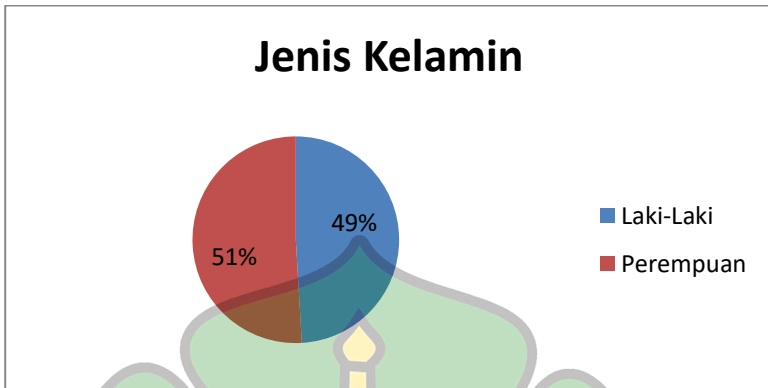
Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Belum/Tidak Bekerja	173
Mengurus Rumah Tangga	115
Pelajar/Mahasiswa	94
Pensiunan	12
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2
Kepolisian RI (POLRI)	3
Perdagangan	3
Petani/Perkebun	25
Nelayan/Perikanan	1

Sumber: Website Gampong Kueh, (2022).

6. Jenis Kelamin

Masyarakat Gampong Kueh yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 263 (49%) sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 273 (51%).

Gambar 4.1
Jenis Kelamin



Sumber: Website Gampong Kueh, (2022).

4.1.3 Visi dan Misi Gampong Kueh

Visi:

Visi Desa Sekartaji tahun 2019-2025 : “Terwujudnya Gampong Kueh yang Aman, Damai, dan Sejahtera”.

Misi:

Misi Pembangunan Gampong Kueh

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- b. Peningkatan pembangunan disegala bidang
- c. Peningkatan ekonomi masyarakat
- d. Peningkatan partisipasi masyarakat

4.1.3 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Gampong Kueh

Tabel 4.6
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Periode 2019 – 2025

No	Nama	Jabatan
1	Ruslaidi	Keuchik Gampong
2	Tgk. Sayur	Imum Gampong
3	Syamsuddin M.	Sekretaris Gampong
4	Mawardi	Kasi Pemerintahan
5	Syukrulla	Kasi Pelayanan
6	Furqan	Kaur Keuangan
7	Jufri	Kaur Pembangunan
8	M. Isa	Kadus BinehBlang
9	Yusra	Kadus Tengoh
10	M. Aji	Kadus Lamneuh
11	Sanusi	Kadus Baroh

Sumber: Gampong Kueh, (2022).

4.1.5 Kondisi Sosial Ekonomi, Alat dan Budaya

Ekonomi mencakup di dalamnya tentang kebutuhan masyarakat di dalam kehidupan yaitu penghasilan, produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang harta kekayaan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Gampong Kueh mulai berkembang ini membuktikan sikap saling tolong menolong satu sama lainnya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat masih sangat kuat, terus terjaga dan terpelihara. Namun dapat membantu mengembangkan bakat yang dimiliki ibu rumah tangga. Usaha kerajinan rotan semakin berkembang, namun pengrajin banyak

menghadapi hambatan-hambatan seperti terbatasnya bahan baku rotan, kurangnya pemasaran hasil usaha dan jenis benda yang masih terbatas dalam pengelolaan usaha pengrajin kurang menghasilkan kreasi-kreasi baru.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan industri rumah tangga. Industri rumah tangga (*home industry*) merupakan industri yang bergerak dalam lingkup rumah tangga, dimana kegiatan dan tempat produksi terjadi di dalam rumah tangga itu sendiri.

Jika dilihat dari kebutuhan rumah tangga, rata-rata penduduk Gampong Kueh mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari walaupun terbatas. Masyarakat dapat makan tiga kali sehari seperti di Gampong-gampong lain. Namun ada juga sebagian kecil masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan sehingga membutuhkan penanganan khusus dari pemerintahan desa dan pemerintah daerah. Demikian juga halnya dengan peluang kerja, ada masyarakat yang bekerja musiman dan ada juga yang bekerja tetap. Tantangan besar bagi pemerintah desa adalah bagaimana pekerjaan musiman ini juga dapat bekerja secara tetap dengan penghasilan yang memadai. Adat Aceh adalah adat yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah ditentukan pada zaman Iskandar Muda. Adat dalam Masyarakat Aceh mempunyai tempat yang sangat penting dan memiliki nilai Motivasi yang sangat besar.

Adat bukan hanya sekedar kebiasaan hidup antara manusia, tetapi kebiasaan yang tidak dapat dilepaskan dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan menurut agama yang tidak terlepas kaitannya dengan ketentuan Tuhan. Karena itu melanggar adat akan dirasakan oleh masyarakat sebagai melanggar ajaran agama (Soelaiman, 2011 :19-20). Masyarakat Gampong Kueh rata-rata memiliki sesama, di mana kegiatan tersebut yang bernuansa sosial kemasyarakatan sangat terpelihara dan berjalan dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gampong Kueh selalu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan baik peraturan yang menyangkut dengan agama maupun pemerintahan.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gampong Kueh tinggi nilai kebersamaan dan tali persaudaraan masih sangat kental hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersama di Gampong, seperti kegiatan senam (ibu-ibu), kegiatan PKK, gotong royong dan lain sebagainya. Jika ada orang di Gampong tersebut yang meninggal dunia, maka masyarakat berbondong-bondong mendatangi ke rumah tersebut untuk membantu mempersiapkan yang diperlukan seperti tenda, tempat duduk bagi para tamu yang datang kerumah duka yang terkena musibah dan ada juga sebagian orang untuk menggali kuburan, begitu juga yang sebahagiannya bantu apa yang bisa dibantu (Wawancara bersama dengan Sekretariat Gampong Kueh Bapak Syamsuddin M. pada Tanggal 14 Desember 2022 Pukul 11.00).

Beberapa kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Gampong Kueh Tahun 2022

No	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> • Melayat Bersama • Olah Raga • Gotong Royong • Tadarus • Berkunjung • Ketempat Orang Yang Sakit
2	Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Posyandu • Senam • Kegiatan PKK • Wirit Yasin Bersama • Melayat Bersama
3	Bapak/Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian di Dayah • Gotong Royong

Sumber: Sekretariat Gampong Kueh 2022

4.2 Pengembangan Industri Kreatif di Bidang Pariwisata halal di Kecamatan Lhoknga

Pasca gempa dan tsunami 2004, Kecamatan Lhoknga telah melewati banyak tahapan didalam proses menuju perbaikan, baik secara infrastruktur maupun proses pemulihan trauma masyarakat akibat musibah gempa dan tsunami pada tahun 2004. Secara tidak langsung wawasan dan pikiran yang terbuka akan dipengaruhi oleh

banyaknya pendatang warga negara asing maupun nasional ketika masa rekonstruksi dan rehabilitasi.

Mukim Keuh salah satunya di Gampong Kueh sendiri memiliki potensi wisata yang cukup menarik, seperti memproduksi berbagai keterampilan industri kreatif dalam membuat kerajinan rotan yang bergabung dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satunya yaitu kerajinan Rotan. Para pengrajin rotan dan bambu untuk berbagai peralatan rumah tangga di jual di sepanjang jalan mukim Keuh tersebut itu menjadikan aktivitas ekonomi masyarakat mulai meningkat.

Sejak tahun 1990 an hingga saat ini, industri kreatif kerajinan rotan ini telah dijalankan oleh pengrajin/pelaku usaha berkisar 10 tahun, 7 tahun, 5 tahun, 3 tahun, bahkan telah dijalankan semenjak anaknya masuk sekolah SD sampai kuliah. Usaha kerajinan rotan ini merupakan usaha kerajinan yang diwarisi secara turun-temurun sehingga setiap masyarakat telah memiliki kemampuan menganyam rotan. Sekitar 80% penduduk dari 4 (empat) desa yang diteliti berprofesi sebagai pengrajin rotan dan pedagang rotan Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibu Taswiyah selaku penjual kerajinan rotan:

“Usaha kerajinan rotan telah saya mulai sejak tahun 1990 an. berkisar 10 tahun, 7 tahun, 5 tahun, 3 tahun, bahkan telah dijalankan semenjak anaknya masuk sekolah SD sampai kuliah. Usaha kerajinan rotan ini merupakan usaha kerajinan yang diwarisi secara turun-temurun sehingga setiap masyarakat telah

memiliki kemampuan menganyam rotan. (Hasil Wawancara dengan Ibu Taswiyah selaku pengrajin rotan Gampong Kueh, 14 Desember 2022).

Perekonomian masyarakat yang sempat menurun diakibatkan terjadinya pandemi Covid-19. Tetapi kini mulai terlihat perkembangannya kembali. Para pengrajin yang umumnya penduduk di seputaran mukim Kueh salah satunya di Gampong Kueh mulai terlihat aktivitasnya menjadi lebih baik. Keseriusan serta tekad yang kuat dengan kedipsilinan yang tinggi, menjadikan usaha kerajinan rotan dapat tumbuh serta bangkit kembali sebagai lokomotif UMKM masyarakat di Gampong Kueh. Usaha kerajinan yang tumbuh dan berkembang pesat dengan berbagai inovasi yang ditampilkan, sehingga membuat kawasan tersebut sebagai pusat karya rotan yang sangat strategis. Para wisatawan yang melintasi daerah ini umumnya terpesona dengan keindahan di berbagai produksi UMKM yang dipajang di sepanjang jalan kawasan wisata tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ibu Nurul selaku pengrajin rotan;

“Dengan berkunjungnya para wisatawan yang hendak berwisata ke Lampuuk, lalu melintasi tempat industri kerajinan rotan di Gampong Kueh sangat berpengaruh terhadap usaha ini. Karena para wisatawan tersebut pasti akan mengunjungi usaha kerajinan ini untuk membeli kerajinan rotan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke kampung halamannya dikarenakan sangat unik dan yang membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi

dalam hal membuat kerajinan ini. Selain itu juga, bahan yang digunakan adalah bahan yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri” (Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul selaku pengrajin rotan Gampong Kueh, 14 Desember 2022).

Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yaitu upaya dalam membangun UKM dengan cara mendorong, memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran pada tingkat potensi yang dimiliki oleh UKM dan berupaya melakukan pengembangan (Afriyani, 2017). Upaya pemberdayaan UKM dapat dilakukan dengan bentuk sasaran pola agar untuk menggali potensi yang dimiliki sehingga dapat terjadinya peningkatan kehidupan masyarakat yang lebih mandiri. Upaya ini dapat dilaksanakan pada segala jenis usaha seperti usaha kuliner, usaha fashion, usaha otomotif, usaha agribisnis dan usaha produk kreatif atau kerajinan. Salah satu usaha yang potensinya sangat besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Lhoknga yaitu usaha kerajinan rotan. Hal ini sebagaimana oleh dikatakan oleh Bapak Sofyan Hanzib selaku pengrajin rotan:

“Pengembangan industri kreatif pada kerajinan rotan ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 di akibatkan pandemic covid-19. Tetapi dengan berjalannya waktu kini mulai terlihat perkembangannya kembali. Para pengrajin yang umumnya penduduk di Gampong Kueh mulai terlihat aktivitasnya menjadi lebih baik karena Keseriusan serta tekad dan semangat yang kuat menjadikan usaha kerajinan rotan dapat tumbuh serta bangkit

kembali dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Hasil Wawancara dengan Bapak Sofyan selaku pengrajin rotan Gampong Kueh, 14 Desember 2022).

Usaha kerajinan rotan yang telah dijalankan oleh masyarakat atau pengrajin dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan sehingga usaha ini dapat dilakukan suatu upaya pemberdayaan oleh pihak-pihak terkait bagi masyarakat atau pengrajin agar mendapatkan perhatian lebih baik dari segi dunia usaha, motivasi kerja, keterampilan atau pengetahuan mengenai Usaha Kecil Menengah kerajinan rotan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pengrajin muda yaitu Ananda Widia Putri:

“Kini harga rotan Rp 14.000 per kilo. Sedangkan penghasilan yang diperoleh pengrajin dalam sebulan berkisar antara Rp 1.000.000 sampai Rp 2.500.000 jika banyak pemesanan dan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung. Tetapi jika sedikit pengunjung maka keuntungan yang diperoleh sebulan berkisar antara Rp 500.000 sampai 1.000.000. Selain itu, pengawai yang di pekerjaan yaitu dari pihak keluarga yaitu berjumlah hanya 1 sampai 2 orang saja. (Hasil Wawancara dengan Ananda Widia Putri selaku pengrajin rotan yang termuda di Gampong Kueh, 14 Desember 2022).

Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa disadari juga semakin meningkatkan daya saing dan kompetisi dunia kerja. Banyak aktivitas, pekerjaan lapangan yang

sekarang sudah bisa dilakukan menggunakan mesin canggih berbasis teknologi. Akibatnya, masyarakat yang semula mengandalkan atau bekerja terjun di lapangan posisinya menjadi terancam hilang. Alhasil, masyarakat tidak memiliki sarana untuk mencari nafkah dalam menghidupi keluarga maupun tuntutan kebutuhan lainnya.

Melihat kondisi tersebut, rotan hadir seakan memberi peluang dan kesempatan. Pembuatan anyaman rotan menjadi kerajinan yang beraneka ragam ternyata menjadi ide bisnis dan usaha yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Bermodalkan niat belajar, ketekunan, ketelitian, dan kesabaran dalam pembuatan sudah bisa menjadi modal untuk menjalankan usaha, yaitu usaha kerajinan rotan.

Dengan demikian maka perlu adanya pengembangan umkm kerajinan rotan berbasis *digital marketing*. *Digital marketing* merupakan suatu proses pemasaran produk maupun barang berbasis digital, dengan berbagai strategi-strategi pemasaran tertentu. Adapun tujuan penerapan *digital marketing* dalam pengembangan umkm kerajinan rotan di antaranya:

1. Mengefisienkan waktu dalam promosi dan mengenalkan produk kerajinan rotan
2. Lebih menjangkau target konsumen secara luas.
3. Lebih dekat dengan konsumen melalui penyediaan *website* dan fitur yang dapat membantu mempermudah proses penjualan.

4.3 Strategi yang di lakukan oleh Pemerintah Daerah Aceh Besar dalam mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Sebelumnya dalam usaha kecil kerajinan rotan, terdapat permasalahan yaitu pemasaran hasil dari kerajinan rotan belum begitu luas, jumlah produksi semakin meningkat , dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Sehingga seringkali ketika ada order yang banyak industri kecil ini mengalami kesulitan untu memenuhi target yang sudah ditentukan. Padahal jumlah permintaan produksi semakin meningkat. Sangat disayangkan usaha kerajinan rotan ini tidak dikembangkan dan kurangnya perhatian dari pemerintah.

Oleh sebab itu mekanisme yang dilakukan untuk menghidupkan UMKM kerajinan rotan di Gampong Kueh dengan sasaran konsumen yang tersebar di berbagai daerah, pemerintah memberikan dukungan serta motivasi kepada para pengrajin untuk terus mengembangkan ide atau kreativitas yang para pengrajin miliki. Di karenakan tidak semua orang mempunyai ide yang unik dan menarik sehingga mampu menjai ciri khas masayarak di Gampong Kueh. Sebagai simbol identitas yang membanggakan.

Pemberdayaan usaha kerajinan rotan juga dapat memberikan kesempatan, mampu bekerjasama, melihat dan memanfaatkan peluang, berani mengambil risiko, mampu mengambil keputusan dan mampu bertindak sesuai inisiatif yang dimiliki. Pelaksanaan pemberdayaan usaha kerajinan rotan bukan hanya semata-mata tanggung jawab pihak pemerintah melainkan

tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat atau para pengrajin dan pedagang rotan. Berikut ini merupakan logo salah satu UMKM:

Gambar 4.2



Pemberdayaan usaha kerajinan rotan dilakukan dengan memberikan motivasi atau dorongan, pendampingan atau bimbingan, penyediaan.....prasarana, pembiayaan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki pengrajin atau pedagang rotan agar mampu menjadi mandiri. Pemberdayaan usaha kerajinan rotan yang dilakukan adanya *feedback* antara pihak pemerintah dan para pengrajin atau pedagang rotan. Usaha kerajinan rotan telah mampu mendongkrak perekonomian para pengrajin atau pedagang rotan di Gampong Kueh tersebut. Oleh karena itu pihak pemerintah daerah atau perusahaan swasta ikut terlibat dalam melakukan suatu proses agar usaha rotan lebih berdaya atau kuat dan para pengrajin atau pedagang rotan dapat mandiri melalui program pemberdayaan.

Pihak pemerintah baik itu pemerintah daerah ataupun perusahaan swasta memberikan suatu bentuk pemberdayaan agar para pengrajin rotan atau pedagang rotan dapat mampu mengatasi permasalahan segala aspek dunia usaha, inovasi baru, pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, semangat kerja, sikap, modal usaha, dan aspek lainnya. Dalam meningkatkan perekonomian pada Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yaitu program kemitraan, program pembinaan/pendampingan, dan program pembiayaan.

1. Program Kemitraan

Program kemitraan adalah bentuk kerjasama yang dilaksanakan secara satu pihak dan pihak lain yang disertai adanya pengembangan dengan memperhatikan prinsip saling melengkapi, saling memahami, saling menguatkan, dan saling menguntungkan. Keberhasilan program kemitraan ini sangat bergantung pada pengayoman pihak tertentu baik dari pihak swasta ataupun pemerintah. Maksudnya suatu bentuk kerjasama antara pengrajin dengan pemerintahan desa atau pihak terkait, pemerintahan dengan pihak terkait lainnya, dan pengrajin dengan pengrajin lainnya. Pihak tersebut sangat mendukung usaha yang telah dilaksanakan oleh pengrajin. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan dengan memberikan apresiasi, kelengkapan administrasi, pengembangan dan pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Gampong Kueh maka mendapat pengembangan atau adanya

hubungan kemitraan antara pemerintahan Gampong dengan para pengrajin atau pelaku usaha, dimana hubungan bentuk kerja sama antara pengrajin dengan pihak pemerintahan Gampong sangat baik. Pengrajin terpenuhi apa yang diinginkan atau didapatkan sedangkan pihak pemerintahan Gampong dapat terjalannya visi misi yang ingin dicapai. Pihak pemerintahan Gampong menjadikan usaha rotan sebagai badan usaha BUMG agar para pengrajin dapat terbantu dari segi memasarkan atau tersedianya bahan baku. Pihak pemerintahan Gampong menyediakan bahan baku untuk membantu pengrajin agar tidak kesulitan dalam mencari bahan baku dan menyediakan tempat untuk memasok atau memasarkan produk yang telah dihasilkan oleh pengrajin, serta dapat juga menambah pendapatan Gampong dan menjadi salah satu potensi unggulan yang dimiliki oleh Gampong. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ruslaidi selaku kepala desa (Geuchik) di Gampong Kueh mengatakan:

“Hubungan kemitraan antara pemerintahan desa dengan pengrajin atau pedagang rotan sangat baik. Kami sangat mendukung usaha kerajinan rotan, usaha ini sangat berpotensi. Salah satu bentuk apresiasi kami kepada para pengrajin, kami menjadikan usaha rotan ini sebagai salah satu Badan Usaha Milik Gampong yang bernama BUMG Gampong Kueh. Kami melihat para pengrajin harus mencari sendiri bahan baku dan mencari sendiri penjual untuk dibeli hasil produk rotan yang telah dihasilkan. Maka kami berinisiatif untuk menyediakan tempat atau

toko sebagai tempat pemasaran produk rotan dan menyediakan bahan baku agar para pengrajin tidak sulit mencari bahan baku rotan” (Hasil Wawancara dengan Bapak Rusliadi selaku Geuchik di Gampong Kueh, 15 Desember 2022).

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nur Hayati selaku salah satu pengrajin, mengatakan: *“Sekarang usaha rotan ini telah di bawah naungan BUMG walaupun baru berjalan pada tahun 2020, kami para pengrajin sangat terbantu setelah menjadi badan usaha milik gampong. Kami sudah ada tempat untuk memperjualkan produk yang kami hasilkan. Biasanya kami setelah membuat produk rotan seperti tudung saji, kami harus mencari orang atau penjual untuk menjual produk rotan. Setelah usaha rotan ini di bawah naungan BUMG, kami dapat memasok atau memasarkan produk kami di tempat atau toko yang telah disediakan oleh pihak pemerintahan desa, jadi kami tidak repot lagi mencari penjual untuk kami jual produk rotan” (Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hayati selaku salah satu Pengrajin, 15 Desember 2022).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa dengan adanya BUMG secara tidak langsung dapat membantu para pengrajin dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran produk, biasanya para pengrajin harus mencari sendiri bahan baku untuk membuat rotan dan mencari sendiri pembeli hasil produk rotan untuk dipasarkan, namun dengan dijadikannya usaha rotan di bawah naungan BUMG sangat membantu dan memudahkan para pengrajin dalam memasok dan memasarkan

produk rotan sehingga para pengrajin tidak mengalami kesulitan pada perolehan bahan baku dan pemasaran produk.

Selain itu terdapat hasil wawancara bersama dengan ibu Intan Qurratulaini selaku salah satu akademisi:

“Mengenai hal yang berkaitan dengan pariwisata halal saya sudah meneliti dan telah mewawancarai beberapa Kepala Dinas Terkait bahwa tidak ada Qanun yang khusus mengatur mengenai Pariwisata halal di Kabupaten/Kota.”(Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Qurratulaini selaku akademisi, 20 Desember 2022).

Selain itu juga pihak pemerintahan Gampong juga telah bermitra dengan lembaga atau pihak terkait seperti Dekranasda Aceh Besar dengan para pengrajin atau pelaku usaha seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nofriyanti selaku divisi pemasaran mengatakan:

“Kami semua bermitra dengan pengrajin atau pelaku usaha rotan, hubungan kemitraan kami sangat baik. Kami ada datang langsung atau survei ke lapangan maksimal 2 bulan sekali untuk menanyakan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin atau pelaku usaha. Jika kami tidak datang ke lapangan ada juga pengrajin atau pelaku usaha yang datang ke kantor untuk mengatakan apa yang dialami. Misalnya pengrajin perlu tambahan modal untuk usahanya, maka kami memberikan solusi untuk meminjam dana pada perbankan, koperasi, dan lainnya” (Hasil

Wawancara dengan Ibu Nofriyanti selaku Divisi Pemasaran, 22 Desember 2022).

Namun mengenai pengoptimalan industri kreatif pada bidang pariwisata halal di Gampong Kueh ibu Intan selaku akademisi mengatakan:

“Kebijakan pariwisata halal bagi pemerintah belum sepenuhnya optimal, dikarenakan pembinaan UMKM di Aceh Besar belum berkembang dengan baik”. (Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Qurratulaini selaku akademisi, 20 Desember 2022).

Ibu Aminah selaku pengrajin atau pelaku usaha rotan juga mengatakan bahwa: *“Saya bermitra dengan pihak Dekranasda, jika saya mengalami kendala atau ada masalah pada usaha rotan saya pergi ke kantor Dekranasda untuk mengadu keluh-kesah atau istilahnya induk kami para pengrajin atau pelaku usaha rotan. pihak kantor menerima kedatangan saya dan mendengar keluh kesah yang saya alami dan memberikan solusinya. Kendala-kendala yang dialami adalah keterbatasan modal, khususnya untuk modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan dalam mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik, keterbatasan sumber daya manusia (pekerjaan dan Manajer) dan minimnya pengetahuan mengenai bisnis dan kurangnya pengetahun teknologi.”* (Hasil Wawancara ibu Aminah selaku pelaku usaha rotan , 14 Desember 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan program kemitraan telah dilaksanakan oleh pihak pemerintahan

desa, pihak terkait seperti Dekranasda Aceh Besar, dan pengrajin atau pelaku usaha kerajinan rotan. Pihak pemerintahan desa dan pihak terkait sangat mendukung usaha kerajinan rotan. Hubungan kemitraan antara pelaku usaha/pengrajin dengan pihak pemerintah desa sangat baik, saling melengkapi dan saling menguatkan satu sama lain. Begitu juga hubungan antara pengrajin dengan pelaku usaha yang saling membutuhkan, saling melengkapi, saling menguatkan, seperti pengrajin membutuhkan pelaku usaha untuk memasarkan atau memperjualkan hasil produk yang telah dianyam untuk mendapatkan upah dari hasil buaatannya, sedangkan pelaku usaha memerlukan produk untuk diperjualbelikan agar mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya ataupun memerlukan produk dari pengrajin untuk membantu menambah barang di kedanya. Hubungan antara pihak pemerintah Gampong Kueh dan pengrajin sangat baik adanya timbal balik saling melengkapi, pengrajin mendapatkan atau terbayarkan dari hasil jerih payahnya sedangkan pihak desa menambah pendapatan dan tercapainya tujuan dari misi yang telah dirancang

2. Program Pembinaan atau Pendampingan

Program Pembinaan atau pendampingan, yaitu suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar, terarah dan teratur sehingga adanya peningkatan pemahaman pengetahuan, tingkah laku atau sikap, kemampuan atau keterampilan yang disertai adanya pengarahan, tindakan, pengembangan, bimbingan, pengawasan dan dorongan agar dapat tercapainya tujuan yang

sesuai diinginkan. Pembinaan atau pendampingan pada Usaha Kecil Menengah contohnya seperti Dekranasda dapat dilakukan melalui beberapa aspek, antara lain aspek permodalan, sumber daya manusia, teknologi, pemasaran, mengadakan pelatihan, dan lainnya. Program pembinaan atau pendampingan dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak pemerintahan atau pihak-pihak terkait. Program ini dilakukan pada Usaha Kecil Menengah kerajinan rotan atau masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin/pelaku usaha rotan.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Nofriyanti selaku Divisi Pemasaran di Dekranasda Kabupaten Aceh Besar mengatakan:

“Terkait Pembinaan bagi pengrajin para pihak Dekranasda menjalankannya setiap hari, terutama pada setiap hari jumat pihak Dekranasda mengunjungi atau memantau pekerjaan para pengrajin rotan. Selain itu juga pihak dekranasda melakukan Workshop khusus bagi para pengrajin rotan di Kecamatan Lhoknga agar industri kreatif rotan menjadi lebih optimal dan berjalan dengan baik untuk ke depannya” (Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Nofriyanti selaku Divisi Pemasaran di Dekranasda Kabupaten Aceh Besar, 22 Desember 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ferdianyanti selaku penganyam rotan di Dekranasda mengatakan bahwa:

“Saya sudah memulai melakukan pelatihan kerja mengenai pembuatan rotan sejak tahun 2015. lalu pada tahun 2016 sampai

dengan 2017 sudah mendapatkan bantuan dari BI untuk peralatan kerja para pengrajin. Selain itu juga ibu Eni selaku kepala bidang Dekranasda yang membantu para pengrajin untuk mengenalkan para pengrajin bagaimana pameran di Cirebon Sehingga pengrajin di bawa kesana untuk mengenal UKM serta apa saja produk kerajinan yang menarik yang dapat dikembangkan sehingga dapat dipasarkan ke orang banyak. Contohnya seperti pembuatan tas. Selain itu juga harus tetap di beri pelatihan yang baik” (Hasil Wawancara dengan Ibu Ferdiyanti selaku penganyam rotan di Dekranasda, 22 Desember 2022).

Selain itu juga adanya wawancara dengan Bapak Ruslaidi selaku kepala desa (Geuchik) di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga mengatakan:

“Harapan saya dan juga masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin rotan agar pemerintah dapat membantu mengembangkan keahlian dan kreativitas yang pelaku usaha rotan miliki dengan cara memberikan pembinaan atau pelatihan yang lebih baik agar keahlian yang masyarakat terutama pengrajin dikenal oleh banyak orang terutama wisatawan asing yang berkunjung sehingga dapat meningkatkan kualitas serta dapat memperbaiki kehidupan pelaku usaha rotan menjadi lebih sejahtera”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Rusliadi selaku Geuchik di Gampong Kueh, 14 Desember 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan atau pendampingan seperti pelatihan. Dengan

adanya pelatihan maka para pengrajin atau pelaku usaha banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dengan adanya pembinaan atau pendampingan seperti pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah atau pihak terkait yaitu mendapatkan ilmu mengenai manajemen usaha, model produk rotan yang baru, manajemen tempat, pemasaran dengan cara online, cara membuat laporan keuangan. Pembinaan dilaksanakan oleh pihak pemerintah agar para pengrajin/pelaku usaha mendapatkan ilmu tambahan dalam mengelola usaha atau melatih kemampuan untuk mencapai tujuan yang sesuai diinginkan. Selain itu para pengrajin ada juga yang belum pernah mendapatkan atau mengikuti program pembinaan atau pendamping yang dilaksanakan oleh pihak terkait ataupun lembaga-lembaga.

3. Program Pembiayaan

Program Pembiayaan, berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995 mengenai UKM pada pasal 1 ayat (6) menyebutkan pembiayaan yaitu penyediaan dana oleh pihak pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui lembaga keuangan atau lembaga lain guna memperkuat permodalan UKM. Pembiayaan berupa modal usaha dapat disediakan oleh pemerintah atau pemerintahan desa, pihak-pihak terkait seperti perbankan ataupun bermula pada modal yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat ketika memulai usaha. Pembiayaan tidak mesti penyediaan berupa dana tetapi juga bisa penyediaan bahan baku.

Hasil wawancara dengan Ibu Nofriyanti selaku Divisi Pemasaran di Dekranasda Kabupaten Aceh Besar mengatakan:

“Terkait dengan pembiayaan pihak Dekranasda membantu para pengrajin rotan bagi yang tidak memiliki modal dengan cara memberi modal serta bahan-bahan, lalu para pengrajin menggunakan bahan tersebut untuk membuat beragam kerajinan. Kemudian kerajinan tersebut diberikan kepada Dekranasda sehingga akan diberikan upah atau gaji. Namun jika para pengrajin memiliki modal yang cukup maka para pengrajin dapat membuat kerajinan tersebut agar kerajinan tersebut dapat di beli oleh Dekranasda untuk di promosikan serta di pasarkan di pameran kerajinan dengan membuka stand” (Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Nofriyanti selaku Divisi Pemasaran di Dekranasda Kabupaten Aceh Besar, 22 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ferdianti selaku penganyam di Dekranasda mengatakan:

“Usaha kerajinan rotan di lhoknga mulai berkembang setelah terjadinya tsunami sekitaran 2008 atau 2009. Tetapi sebelum usaha tersebut berjalan di lhoknga awalnya usaha tersebut terdapat di Pasar Aceh.jalan samping masjid raya yang hanya menjual tikar dan batu nisan. Lalu munculnya ide penjual tersebut untuk menjual rotan, sehingga rotan menjadi banyak dimininati oleh orang banyak. Oleh sebab itu dari sinilah munculnya peluang dalam pengembangan industri kreatif kerajinan rotan ini. (Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu

Ferdiyanti selaku penganyam rotan di Dekranasda, 22 Desember 2022).

“Saya merasa bangga terhadap keterlibatan ibu Cut Rezky selaku ketua Dekranasda dan Ibu Eni selaku kepala bidang Dekranasda dalam hal pengembangan industri kreatif ini, karena Ibu Cut dan Ibu Eni sangat mendukung agar usaha kerajinan ini berjalan dengan maju. Contohnya seperti pada saat itu saya pernah membuat kerajinan tudung saji yang ibu Cut pesan, tetapi di karenakan salah ukuran maka ibu Cut tetap mengambilnya padahal kesalahannya mutlak Karena saya sendiri. Oleh sebab itu UMKM akan mengalami peningkatan karena aktifnya Ibu Cut dalam hal ini. Apabila produk kerajinan yang Ibu Cut pesan sudah selesai maka produk tersebut akan di beli lalu pasarkan di pameran-pameran.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Ferdiyanti selaku penganyam rotan di Dekranasda, 22 Desember 2022).

“kisaran harga kerajinan keranjang buah jika ambil 100 biji yaitu Rp8.000,00. Lalu penjual menjualnya dengan harga Rp12.000,00. Lalu mengenai bahan pembuatannya maka pengrajin membeli bahan tersebut di Gampong Nusa. Tetapi sering juga terjadi sewaktu-waktu bahan tersebut susah di temukan pad saat musim ke sawah” (Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Ferdiyanti selaku penganyam rotan di Dekranasda, 22 Desember 2022).

Oleh sebab itu dengan bantuan serta dukungan penuh dari Ibu Cut Rezky serta Ibu Eni maka industri kreatif terutama

kerajinan rotan akan terus berkembang dengan pesat di karenakan pihak-pihak pemerintah tidak Pasif dalam pengembangan kerajinan rotan ini. Tetapi sangat aktif dalam menanggapi hal ini sehingga dapat membuat para penganyam rotan lebih termotivasi dan giat dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis pada Gampong Kueh kecamatan Lhoknga mengenai program pembiayaan pihak pemerintahan desa belum menyediakan bantuan dari anggaran desa namun para pengrajinnya memulai usaha menggunakan modal sendiri seperti yang dipaparkan oleh Ibu Hunda mengatakan:

“Usaha rotan ini sudah saya jalankan sejak tahun 2011, ketika memulai pertama kali saya menggunakan modal sendiri hingga saat ini saya belum mendapatkan bantuan modal dari pihak manapun. Kami para pengrajin atau pelaku usaha rotan sangat membutuhkan bantuan modal dari pihak pemerintah agar dapat membantu kami untuk mengembangkan usaha yang kami jalankan”. (Hasil Wawancara ibu Hunda selaku pelaku usaha rotan, 15 Desember 2022).

Ibu Hunda menjelaskan bahwa usaha kerajinan rotan yang dijalankan pada tahun 2011 hingga saat ini menggunakan modal awal dari sendiri tanpa memperoleh bantuan modal dari pihak manapun. Ibu Nuraini sangat mengharapkan bantuan berupa modal dari pihak terkait atau lembaga-lembaga keuangan agar dapat

memberikan modal untuk mengembangkan usaha kerajinan rotan yang telah dijalankan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan untuk memulai usaha kerajinan rotan para pengrajin atau pelaku usaha menggunakan modal sendiri, Pengrajin/pelaku usaha pada, Gampong Kueh memulai usaha kerajinan rotan dengan modal awal sendiri tanpa bantuan pihak pemerintah. Modal berupa bahan baku yang telah diberikan tidak ada anggunan apapun tapi berbentuk hibah hanya pendapatannya yang dibagikan sesuai kesepakatan. Usaha kerajinan rotan ini sudah berjalan sebelum di bawah naungan BUMG Gampong Kueh, hasil olahan rotan pengrajin menjual kepada pemilik kede di luar gampong atau ke pasar. Melihat hal itu pihak pemerintah Gampong memasukkan usaha kerajinan rotan ke dalam Badan Usah Milik Gampong agar produk yang dihasilkan oleh pengrajin dapat ditampung dan dipasarkan sehingga dapat membantu dan mengatasi penghambat yang dirasakan oleh pengrajin yaitu tempat atau wadah untuk memasarkan. Usaha kerajinan rotan di bawah naungan BUMG telah berjalan dari tahun 2020 hingga sekarang. Bantuan berupa modal dari pihak lainnya para pengrajin atau pelaku usaha ada yang belum pernah menerima. Para pengrajin atau pelaku usaha sangat mengharapkan perolehan bantuan modal dari pihak terkait atau lembaga-lembaga keuangan.

Pemerintah terus berupaya untuk turut meningkatkan berbagai bidang usaha masyarakat agar mampu bertumbuh dan

maju secara mandiri. Beragam program telah pemerintah persiapkan untuk mendukung upaya tersebut. Melalui program yang berkelanjutan, pemerintah juga berkomitmen untuk memfasilitasi pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya dalam jangka panjang. Selain itu, komitmen pemerintah mengembangkan UMKM merupakan salah satu kontribusi dalam memfasilitasi serta membantu UMKM di berbagai daerah yang ada di Aceh Besar dalam mengembangkan usaha dan dalam rangka menggarap potensi penyaluran kredit di sektor UMKM. Dalam mengembangkan UMKM di Indonesia sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, memerangi kemiskinan, dan menciptakan produk-produk unggulan di Aceh yang mampu bersaing di dalam dan luar negeri

Kekuatan dan kelemahan UMKM kerajinan rotan yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan

- Kualitas bahan baku
- Memiliki umur simpan yang lama
- Harga jual tinggi
- Penggunaan modal secara pribadi

2. Kelemahan

- Kurangnya media promosi
- Kurangnya distribusi pemasaran keluar daerah
- Peralatan yang digunakan masih sederhana tidak strategis

4.4 Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Upaya Mengoptimalkan Industri Kreatif pada Bidang Pariwisata Halal di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah

Usaha kerajinan rotan ini telah dilakukan pemberdayaan oleh pihak pemerintah atau pihak terkait yang dilihat dari bentuk pemberdayaannya. Setiap kebijakan atau upaya yang telah dilaksanakan pastinya adanya dampak positif yang dirasakan oleh penerima atau yang menjalani dari upaya yang telah dilaksanakan seperti dampak yang dirasakan oleh para pengrajin atau pelaku usaha kerajinan rotan yang telah menjalani program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintahan baik daerah maupun desa. Adapun dampak pemberdayaan Usaha Kecil Menengah kerajinan rotan dalam meningkatkan perekonomian di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yang dirasakan oleh pengrajin atau pelaku usaha rotan. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap (Jaribah, 2006).

Di dalam Islam kita diwajibkan untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat Muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis,

gelandangan, dan lain-lain. Selagi umat Islam tersebut masih mampu untuk berusaha. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Jumua'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.
(QS. Al- Jumua'ah {62} :10).

Ayat ini juga mengingatkan umat manusia untuk menghindari kecurangan, penyelewengan, dan kelakuan tidak bermoral lainnya dalam mencari rezeki. Sebab Allah mengetahui semua tindak tanduk umatnya bahkan yang tersembunyi sekalipun. Maka setelah shalat dilaksanakan, kita bisa kembali bekerja untuk mencari rezeki. Tetapi ketika waktunya shalat tiba, hentikan aktivitas duniawi dan berikan atensi penuh untuk menunaikan ibadah.

Usaha yang dilakukan oleh pengrajin rotan di Gampong Kueh dalam meningkatkan kesejahteraan merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik. Secara umum, usaha pengrajin rotan di Gampong Kueh untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga boleh dilakukan karena tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam. Para pengrajin rotan tersebut dalam bekerja telah memenuhi unsur dan nilai-nilai ekonomi Islam yaitu, adanya

kesadaran dan tanggung jawab penuh kepada Allah dalam mereka berekonomi, Menurut Nabhani (1996: 47) nilai-nilai yang harus dijalankan dalam kegiatan ekonomi termasuk peran pengrajin rotan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Gampong Kueh ialah menyangkut nilai tauhid, khalifah, dan nilai ibadah. Dalam menjalankan usaha sebagai pengrajin rotan di Gampong Kueh, pengrajin rotan selalu menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan dengan menjalankan usaha mereka di atas aturan yang telah ditetapkan oleh Allah melalui syariat-syariat-Nya. Artinya para pekerja pengrajin rotan selalu menjaga kegiatan usahanya dari perbuatan yang menyalahi ketetapan Allah dengan tidak melakukan perbuatan yang curang, riba, dan sebagainya. Selain itu, para pengrajin rotan di Gampong Kueh dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga selalu menjaga kewajibannya kepada Allah SWT, seperti melaksanakan ibadah jika sudah tiba waktunya dan menghentikan kegiatan usahanya saat masuknya waktu ibadah.

Menurut Suhadi (2015:76) Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadharatan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Bila ternyata aktivitas ekonomi itu dapat mendatangkan mashlahat bagi kehidupan manusia, maka pada saat itu hukumnya boleh dilanjutkan dan, bahkan, harus dilaksanakan. Namun bila sebaliknya, mendatangkan madharat, maka pada saat itu pula harus dihentikan.

1. Prinsip kebolehan

Kaidah dalam persoalan ibadah sangat berbeda dengan persoalan muamalah. Mengenai persoalan ibadah berlaku larangan melakukan ibadah tanpa ada dalil dalam al-Qur'an maupun hadis yang mengikutinya. Sedangkan dalam persoalan muamalah tidak ada larangan dalam melakukan tanpa ada dalil dalam al-Qur'an atau hadis yang melarangnya. Industri keratif salah satunya kerajinan rotan dalam konteks Islam diperbolehkan sepanjang tidak keluar dari aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

2. Prinsip kerelaan

Prinsip kerelaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem ekonomi Islam. Al-Quran sendiri ketika berbicara tentang jual beli menyebutkan kerelaan sebagai syarat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Allah swt. berfirman dalam Q.S An-Nisa/3): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*. (QS. Al-Nisa {3} :29).

Dalam al-Qur'an terdapat aturan dalam melakukan perniagaan yaitu dengan didasari unsur suka sama suka atau seseorang yang melakukan perniagaan harus saling rela.

3. Prinsip Maslahat dan Mudharat

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kedaratan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Bila ternyata aktivitas ekonomi itu dapat mendatangkan maslahat bagi kehidupan manusia, maka pada saat itu hukumnya boleh dilanjutkan dan, bahkan, harus dilaksanakan. Namun bila sebaliknya, mendatangkan madharat, maka pada saat itu pula harus dihentikan. Apabila dilihat dari prinsip maslahatnya terbentuknya industri kerajinan rotan di Gampong Kueh dapat mendatangkan manfaat, bukan membantu perekonomian pengrajin rotan tetapi juga bermanfaat untuk para wisatawan dengan berlibur karena dapat mengenal dan membeli hasil kreatifitas yang unik dari Aceh Besar. itu akan tetapi, masyarakat setempat pun mendapatkan manfaat karena dengan terbentuknya Industri kerajinan rotan ini maka dapat mengembangkan ide atau keahlian yang unik bahkan tidak semua masyarakat bisa membuatnya sehingga dapat sedikit lebih mengurangi tingkat pengangguran.

4. Prinsip Keadilan

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur gharar, maysir, haram dan zalim.

Maysir artinya judi, yaitu segala bentuk perilaku spekulatif atau untung-untungan. Islam melarang segala bentuk perjudian. Gharar artinya tipuan, yang diduga dapat meniadakan kerelaan dan juga merupakan bagian dari memakan harta manusia dengan cara yang bathil. Sedangkan haram adalah sebuah status hukum yang terdapat suatu akriktivitas atau keadaan suatau benda (misalnya makanan). Zalim adalah perbuatan yang dilambangkan sifat kejam, bengis, tidak berprikemanusiaan, suka melihat orang dalam penderitaan dan kesengsaraan.

Oleh sebab itu, menurut pandangan ekonomi Islam terhadap upaya mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal dapat meningkatkan pendapatan daerah Aceh Besar karena akan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama pengrajin rotan di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar melalui pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, salah satunya menjalankan usaha kerajinan rotan ini dengan menerapkan nilai-nilai syariah di dalamnya seperti tidak melakukan atau bahkan menjauhkan perbuatan curang, riba, dan sebagainya. Allah sangat menentang bahkan membenci perbuatan tersebut karena akan mendatangkan mudharat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu juga, pengoptimalan industri keratif kerajinan rotan ini dapat menjadikan penggerak bagi roda perekonomian masyarakat Gampong Kueh untuk menjadi lebih maju dan terus berkembang ke depannya salah satunya yaitu

menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Aceh Besar dalam mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal yang membentuk program kemitraan, pembinaan/pendampingan, dan pembiayaan. Program kemitraan telah dilaksanakan oleh pihak pemerintahan desa, pihak terkait seperti Dekranasda dan pengrajin atau pelaku usaha kerajinan rotan. Begitu juga halnya program pembinaan/pendampingan pada Gampong Kueh telah adanya bentuk pemberdayaan program pembinaan/pendampingan dari pemerintahan desa telah melakukan pembinaan/pendampingan dengan menyediakan atau melaksanakan kegiatan pelatihan atau training pada pengrajin atau pelaku usaha kerajinan rotan. Program pembiayaan para pengrajin/pelaku usaha pertama kali menggunakan modal milik sendiri tanpa perolehan pembiayaan dari pihak-pihak terkait.
2. Pandangan ekonomi Islam terhadap upaya mengoptimalkan industri kreatif pada bidang pariwisata halal dapat meningkatkan pendapatan daerah Aceh Besar karena akan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan

masyarakat terutama pengrajin rotan di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar melalui pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, salah satunya menjalankan usaha kerajinan rotan ini dengan menerapkan nilai-nilai syariah di dalamnya seperti tidak melakukan atau bahkan menjauhkan perbuatan curang, riba, dan sebagainya. Allah sangat menentang bahkan membenci perbuatan tersebut karena akan mendatangkan mudharat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu juga, pengoptimalan industri keratif kerajinan rotan ini dapat menjadikan penggerak bagi roda perekonomian masyarakat Gampong Kueh untuk menjadi lebih maju dan terus berkembang ke depannya.

5.2 Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait, yaitu:

1. Bagi pihak dinas terkait seperti Dekranasda sebaiknya melaksanakan pemberdayaan kepada semua pengrajin sehingga pengrajin dapat merasakan dan mengikuti program-program pemberdayaan yang diadakan seperti kegiatan pelatihan dan training, pemahaman dunia usaha. Sebagian besar para pengrajin belum mampu mengaplikasikan tata cara pemasaran online dan pembukuan laporan keuangan, maka sebaiknya pihak dinas terkait dapat melaksanakan pembinaan pemahaman mengenai aplikasi pemasaran online dan pembukuan laporan keuangan dan juga memperhatikan

kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengrajin baik dari kebutuhan penyediaan bahan baku, bantuan modal dan lainnya. Bagi sebagian pengrajin agar lebih terbuka mengenai apa yang dialami dalam menjalankan usahanya baik itu dari segi kesulitan yang dihadapi, dampak yang dirasakan dengan adanya usaha kerajinan rotan dan segala hal yang bersangkutan dengan usaha yang dijalankan.

2. Pelaksanaan program pemberdayaan sebaiknya juga dilakukan oleh pemerintahan desa agar usaha kerajinan rotan yang dijalani oleh masyarakat atau pengrajin terus berlanjut karena usaha ini sangat berpotensi baik dari pendapatan masyarakat dan pendapatan desa. Sebaiknya usaha ini dijadikan di bawah naungan BUMG agar dapat juga meningkatkan pendapatan desa.
3. Bagi Pemerintah Aceh Besar untuk melakukan penambahan modal usaha bagi pengrajin rotan dan memberikan subsidi atau mempermudah para pengrajin untuk mendapatkan modal tambahan dari Lembaga Keuangan Syariah.
4. Pemerintah harus ikut aktif serta guna memfasilitasi dan memberikan dukungan berupa legalitas serta sokongan sarana prasarana yang memadai untuk dapat membantu memasarkan produk umkm tersebut.
5. Disarankan kepada pengrajin yang mengembangkan usaha kerajinan rotan di Gampong Kueh, agar bakat dan minat yang dimiliki dapat ditingkatkan melalui kualitas dan kreatifitas

benda-benda yang dihasilkan sesuai dengan perkembangan zaman dan menciptakan kreasi-kreasi baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dini. et.all, (2015). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata. Jakarta
- Artaman. S. (2015). *Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Skripsi Fakultas Ekonomi Gianyar Bali: Universitas Udayana*
- Awalia, Hafizah. (2017). “*Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia*” *Jurnal Studi Komunikasi Vol 1 Ed 1, March 2017 Page 19 – 30* dalam <http://dakwatuna.com> diakses 20 September 2017.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia dalam <http://www.bekraf.go.id/profil>. diakses Nopember 2016
- Cholid, N dan Abu Ahmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Echols dan Shadily. (2019). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah M. & Yudiana, Y. (2017). *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*.
- Harjanto. S. (2017). *Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Di Kota Semarang (Kajian Dari Perspektif Syariah)*, (Surakarta : Tesis tidak diterbitkan), dalam <http://digilib.uns.ac.id>. diakses 10 Oktober 2017.

- Hidayah. N. (2017). *Definisi Kegiatan Wisata. Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Dikutip dari sumber:<http://pemasaran.pariwisata.com/2017/11/05/wisatapariwisata-kepariwisataan> (diakses. 12 september 2020).
- Irawan, (2010), *Berpihak Pada Manusia: Paradigma Nasional, Pembangunan Indonesia Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irene, (2019). “Pengaruh Citra Destinasi Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Kunjung Kembali Melalui Kepuasan Wisatawan”, Skripsi: Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Isdarmanto. (2016). *Dasar-dasar Kepariwisataaan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Kemenpar, Kelompok Kerja. (2015). *Laporan Penelitian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemepar RI.
- Kemenpar. (2015). *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Asep Litbang Kebijakan Kepariwisataaan.
- Leksono, Sonny. (2013). *Penelitian Kualitatif: dari Metodologi ke Metode*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mastercard & Crecentrating, (2018). *Global Muslim Travel Index 2018*. t.tp.: GMTI.
- Nadya, Novi. (2016) “*Pariwisata Halal Aceh Disbudpar Kerahkan Warga untuk Voting dalam Ajang Pariwisata Halal*”
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVI. Vol.2 No.1 Hal: 87-99.
- Pemkot Langsa. (2021). *Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan*. Prokopim: Kota Langsa.
- Pelu, Ibnu Elmi AS et.al. (2020). *Pariwisata Syariah Pengemba-*

ngan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: K-Media.

Pratiwi, S. R. (2015). *Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Amal: Aplikasi Travel Cost Method (TCM).* Jurnal.

Priyadi, Unggul. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangannya.* Yogyakarta: STIM YKPN..

Rahmalia, L. P. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.

Ratman, D. R. (2016). *Pembangunan Destinasi Prioritas 2016-2019.* Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) tahun 2016-2021 (Gampong Lambaro Kueh).

Rokhlinasari. S. & Widagdo. R. (2017). *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon.* Jurnal Al-Amwal. 1(9).60-61.

Samori. et.al. (2016). *Pengantar Pariwisata.* Jakarta: Gramedia.

Sayekti, N. W. (2019). “*Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia.*” *Kajian*, 24(3), hal. 159–171. Tersedia pada: <https://studipariwisata>.

Sedarmayanti et.al. (2018). *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata.* Bandung: PT Refika Aditama.

Soelaiman, A. D. (2011). “*Kompilasi Adat Aceh*”, (Banda Aceh: Pusat Studi Melayu Aceh,), hal. 19-20.

Sofyan, Riyanto. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah.* Jakarta: Buku Republika.

- Subarkah, Alwafi Ridho. (2018). “*Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat*”. Intermestic.2.
- Subarkah, (2018), *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*. Jurnal Sospol, Vol. 4 (No. 2), 49-72
- Sugiarti, Ariqa Nurwilda. (2017) *Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik Dan Mancanegara Di Kota Bandung*,
- Sugiyono , (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutono, Anang dkk. (2019). *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal*. Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syarifuddin, (2015). *Analisis Produk, Pelayanan Dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah Pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya*. Skripsi Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ulfah. Keumala. A. Dkk. (2021). *Industri Halal di Aceh: Strategi dan Perkembangan*. FEBI Institut Agama Islam Negeri 1 Lhokseumawe. Vol. 6 (No.1). 17.29.
- Yoeti Oka, A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Aplikasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Yuliyatun, (2015). *Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun*

Keseimbangan Psikis Klien, Jurnal. Vol. 6, No. 2, Desember 2015.

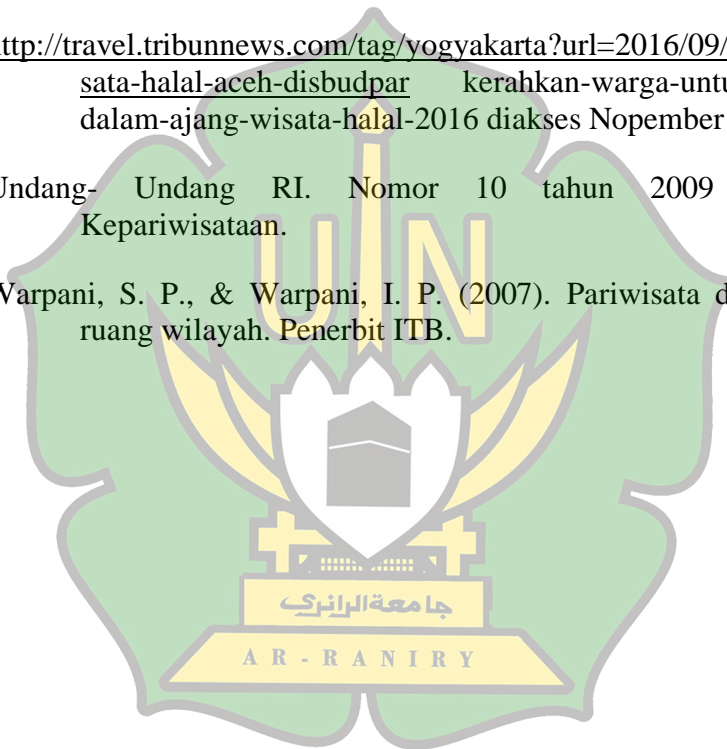
Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian :Kuantitatif Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

15 *Jenis Sub Sector Industry Kreatif*, (2017) dalam <https://ilmuseni.com/film/sub-sektor-industri.-kreatif> diakses pada 21 October 2017

<http://travel.tribunnews.com/tag/yogyakarta?url=2016/09/06/pariwisata-halal-aceh-disbudpar> kerahkan-warga-untuk-voting-dalam-ajang-wisata-halal-2016 diakses Nopember 2016.

Undang- Undang RI. Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Penerbit ITB.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara pihak Dekranasda dan masyarakat pengrajin rotan di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar mengenai Industri kreatif di bidang pariwisata halal salah satunya pada kerajinan rotan.

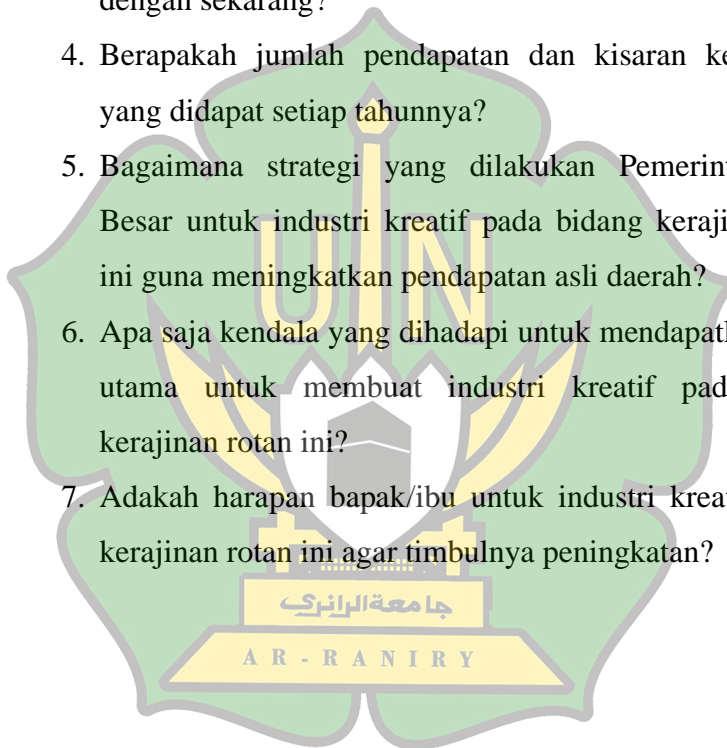
- Daftar Pertanyaan
Pihak Dekranasda

1. Bagaimana cara mengoptimalkan industri kreatif rotan pada bidang pariwisata halal di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi pengembangan industri kreatif rotan pada bidang pariwisata halal di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar?
3. Apa saja kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengembangan industri kreatif rotan pada bidang pariwisata halal di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar?
4. Apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan industri kreatif rotan tersebut lalu hubungkan dengan optimalisasi industri kreatif rotan pada bidang pariwisata halal di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar?

Masyarakat Pengrajin Rotan

1. Sejak kapan industri kreatif pada bidang kerajinan rotan ini didirikan?

2. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan lampuuk terhadap kapan industri kreatif pada bidang kerajinan rotan ini?
3. Bagaimana pengembangan industri kreatif pada bidang kerajinan rotan ini dari awal tahun didirikan sampai dengan sekarang?
4. Berapakah jumlah pendapatan dan kisaran keuntungan yang didapat setiap tahunnya?
5. Bagaimana strategi yang dilakukan Pemerintah Aceh Besar untuk industri kreatif pada bidang kerajinan rotan ini guna meningkatkan pendapatan asli daerah?
6. Apa saja kendala yang dihadapi untuk mendapatkan bahan utama untuk membuat industri kreatif pada bidang kerajinan rotan ini?
7. Adakah harapan bapak/ibu untuk industri kreatif bidang kerajinan rotan ini agar timbulnya peningkatan?



Lampiran 2: Dokumentasi













RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Jihan Zahirah
NIM : 190602031
Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Besar, 12 Maret 2002
Status : Belum Kawin
Alamat : Gampong Meunasah Baro Kecamatan
Ingin Jaya Aceh Besar
No. Hp : 0895600311533
Email : zhrhjihan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidayah Negeri 27 Aceh Besar
: Lulus Tahun 2013
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh
: Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 04 Banda Aceh
: Lulus Tahun 2019
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Agusmawar
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Hartati
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Gampong Meunasah Baro Kecamatan
Ingin Jaya Aceh Besar